

**PERKEMBANGAN HABSUYI SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL DI  
KOTA TEMBILAHAN PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**VIERA FEBRIYANTI**  
**NPM. 166710239**

**PEMBIMBING**

**Hj. YAHYAR ERAWATI, S.Kar.,M.Sn**

**NIDN.1024026101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**JULI 2021**

**SKRIPSI**

**PERKEMBANGAN HABSUYI SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA  
TEMBILAHAN TA. 2020/2021**

Dipersiapkan oleh :

**Nama : Viera Febriyanti**

**NPM : 166710239**

**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal

**Pembimbing Utama**

  
**Hj. Yahvar Erawati, M.Sn**

**NIDN: 1024026101**

**Penguji 1**

  
**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn.,MPd.**

**NIDN: 1023026901**

**penguji 2**

  
**Syefriani, S/Pd., M.Pd.**

**NIDN : 1021098901**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

  
**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**

**NIDN : 1005068201**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERKEMBANGAN HABSYI SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL DIKOTA  
TEMBILAHAN TA. 2020/2021**

Dipersiapkan oleh :

Nama : **Viera Febriyanti**  
NPM : **166710239**  
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing Utama

  
**Hj. Yahvar Erawati, M.Sn**  
NIDN: 1024026101

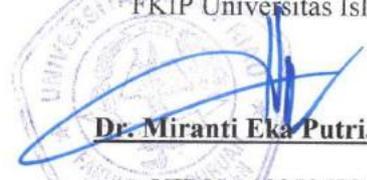
Ketua Program Studi

  
**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau

  
**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**

NIDN : 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Viera Febriyanti

Npm : 166710239

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Musik)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai “ **PERKEMBANGAN HABSYI SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA TEMBILAHAN** ” siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya



Pembimbing Utama

Hj. Yahyar Erawati, M.Sn

NIDN: 1024026101

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama : Viera Febriyanti**

**NPM : 166710239**

**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing Utama



**Hj. Yahvar Erawati, M.Sn**

**NIDN: 1024026101**

Ketua Program Studi



**Eyadila, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**

**NIDN : 1005068201**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Viera Febriyanti

Npm : 166710239

Tempat, Tanggal Lahir : Tembilahan, 13 Februari 1999

Judul Skripsi : Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Di Kota Tembilahan

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil daribagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 8 Juli 2021

Yang Menyatakan



Viera Febriyanti  
NPM: 166710239



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2020/2021**

NPM : 166710239  
Nama Mahasiswa : Viera Febriyanti  
Dosen Pembimbing : Hj. YAHYAR ERAWATI, M.Sn  
Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK)  
Judul Tugas Akhir : Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Di Kota Tembilahan  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Development Of Habsyi As Traditional Art In Tembilahan City  
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 24 Agustus 2020	Bab I Latar belakang dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan latar belakang</li><li>Perbaikan penulisan</li></ul>	9
2	Kamis, 17 September 2020	Bab I Latar belakang dan penulisan Bab II Kajian Pustaka	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan pada latar belakang dan perbaikan penulisan</li><li>Perbaikan pada tinjauan pustaka</li></ul>	9
3	Senin, 12 Oktober 2021	Bab III Metodologi penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan pada metode penelitian</li><li>Perbaikan pada subjek dan objek penelitian</li><li>Perbaikan pada teknik pengumpulan data</li></ul>	9
4	Rabu, 17 maret 2021	Bab IV Temuan Khusus Bab V Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan pada hasil penelitian ( temuan khusus)</li><li>Perbaikan pada hasil wawancara</li><li>Perbaikan pada partitur</li></ul>	9
5	Senin, 7 juni 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan pada hasil penelitian</li><li>Perbaikan pada penulisan</li><li>Perbaikan pada pola permainan</li></ul>	9



S1HG0XVDD2S2ZWTRZ1ZAA2G0D

Pekanbaru, 01 September 2021  
Wakil Dekan bidang Akademik

**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN :1005068201**

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



# PERKEMBANGAN HABSYI SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA TEMBILAHAN PROVINSI RIAU

**VIERA FEBRIYANTI**  
**166710239**

## ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul “Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Di kota Tembilahan Provinsi Riau”. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimanakah Perkembangan Habsyi Di Kota Tembilahan Mulai Dari Fungsi, Syair, Pola Permainan, Kostum Pemain, Make Up, Aksesoris/Hiasan, Dan Alat Musik Pada Kesenian Habsyi. Teori Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Menggunakan Teori Perkembangan Menurut Edy Sediawati (1986:165) Dan Teori Tradisi Menurut Pelly Usman (1991:79) Penelitian Ini Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif, Dengan Teknik Pengumpulan Data Melalui Observasi, Wawancara, Dan Teknik Dokumentasi. Penelitian Ini Dilakukan Di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subjek Dalam Penelitian Ini Berjumlah 7 Orang. Kesenian Habsyi Merupakan Kesenian Tradisional Yang Ada Sejak Dahulu Kala Yang Berkembang Di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pada Awalnya Kesenian Habsyi Digunakan Sebagai Sarana Dakwah Dan Pembuka Pembacaan Al Qur’an. Pada Tahun 2003 Mulai Dikenalkan Kepada Masyarakat, Pada Tahun 2006 Kesenian Habsyi Mengalami Perkembangan Dari Segi Fungsi Dan Kostum, Pada Tahun 2006-2015 Kesenian Habsyi Terus Mengalami Perkembangan Baik Dalam Segi Fungsi, Syair, Pola Permainan, Kostum, Make Up, Hiasan, Dan Alat Musik, Puncaknya Pada Tahun 2020 Kesenian Habsyi Mengalami Perkembangan Dalam Segala Aspek Dan Menjadi Kesenian Tradisional Di Kota Tembilahan. Kesenian Habsyi Dimainkan Oleh Minimal 10 Orang Pemain Dan Maksimal Sebanyak-banyaknya Yang Terdiri Dari Vokal, Pembaca Dan Pemain Hadroh (Pemusik).

**Kata Kunci : Perkembangan Habsyi**

# THE DEVELOPMENT OF HABSUYI AS A TRADITIONAL ART IN TEMBILAHAN CITY, RIAU PROVINCE

**VIERA FEBRIYANTI**  
**166710239**

## ABSTRACT

This research is entitled "The Development of Habsyi as Traditional Art in Tembilahan City, Riau Province". This Research Aims To Find Out How Habsyi Develops In Tembilahan City From Functions, Poetry, Game Patterns, Player Costumes, Make Up, Accessories / Decorations, And Musical Instruments In Habsyi Art. The theory used in this study uses developmental theory according to Edy Sediawati (1986:165) and tradition theory according to Pelly Usman (1991:79). This study uses qualitative descriptive methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation techniques. This research was conducted in Tembilahan City, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Subjects in this study amounted to 7 people. Habsyi art is a traditional art that has existed since ancient times which developed in Tembilahan City, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. At first, Habsyi art was used as a means of preaching and opening the reading of the Qur'an. In 2003 it was introduced to the public, in 2006 Habsyi art developed in terms of function and costumes, in 2006-2015 Habsyi art continued to experience good development in terms of function, poetry, game patterns, costumes, make up, ornaments, and tools Music, The Peak In 2020 Habsyi Art Experiences Development In All Aspects And Becomes Traditional Art In Tembilahan City. Habsyi art is played by a minimum of 10 players and a maximum of as many as possible consisting of vocals, readers and Hadroh players (musicians).

**Keywords: Habsyi Development**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis ucapkan puji syukur atas kehadiratnya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan innayahnya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERKEMBANGAN HABSYI SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA TEMBILAHAN PROVINSI RIAU”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Sestratisik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama yang baik dari berbagai pihak, terutama dari pihak Dosen, para informan dan rekan-rekan seperjuangan.

Penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setingginya kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas islam riau,

yang telah member petunjuk dan kemudahan dalam proses administrasi selama perkuliahan.

4. Darharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).
5. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn selaku ketua Prodi Sendratasik dan pembimbing Akademi (PA) yang telah mendidik dan memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Hj. Yahyar Erawati S.Kar, M.sn selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Rahmad hadi,SH selaku Pimpinan Majelis Ta'alim Ahbaabul Mustofa Inhil yang telah memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Heriyanto dan ibunda tercinta Hartati, S.Pd beserta Adik-Adikku tercinta yang telah memberikan doa dan pengorbanan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga mendapatkan gelar Sarjana.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang sudah membantu dan semoga bimbingan, bantuan, serta dorongan moril yang

telah diberikan kepada penulis, di dalam skripsi penelitian ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, kesempurnaan isinya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk dijadikan perubahan dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, 20 Desember 2020

Peneliti

Viera Febriyanti



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Perkembangan .....	13
2.2 Teori Perkembangan .....	13
2.3 Konsep Tradisi .....	15
2.4 Teori Tradisi .....	15
2.5 Kajian Relevan .....	16
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	20
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	22
3.3 Subjek Penelitian .....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5.1 Teknik Wawancara .....	25
3.5.2 Teknik Observasi .....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	27
3.6 Teknik analisa data .....	27
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan Umum .....	30

4.1.1 Keadaan Geografis Dan Luas Wilayah .....	30
4.1.2 Keadaan Kependudukan .....	31
4.1.3 Sistem Kepercayaan .....	32
4.1.4 Sarana Dan Prasarana .....	34
4.1.5 Mata Pencarian .....	34
4.1.6 Kesenian Tradisional .....	35
4.2 Temuan Khusus .....	37
4.2.1 Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Di Kota Tembilahan Provinsi Riau .....	37
4.2.1.1 Perkembangan Berdasarkan Unsur-Unsur Tradisi Sesuai Dengan Perkembangan Masa Tanpa Mengurangi Atau Menghilangkan Nilai-Nilai Tradisi .....	43
4.2.1.1.1 Perkembangan Lagu Kesenian Habsyi ..	43
4.2.1.1.2 Perkembangan Pola Permainan .....	51
4.2.1.1.3 Alat Musik .....	53
4.2.1.1.4 Pemain Habsyi .....	61
4.2.1.1.5 Fungsi Habsyi .....	63
4.2.1.1.6 Perkembangan Kostum .....	67
4.2.1.1.7 Hiasan Atau Aksesoris .....	72
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Hambatan .....	81
5.3 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Luas Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Tembilahan .....	31
Tabel 4.2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kota Tembilahan	32
Tabel 4.3	Jumlah penduduk menurut Agama di kota Tembilahan .....	33
Tabel 4.4	Jumlah sarana tempat ibadah dikota Tembilahan .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Profil Kabupaten .....	30
Gambar 4.2	Alat musik Gendang .....	54
Gambar 4.3	Alat Musik Kompang .....	55
Gambar 4.4	Alat musik Marwas .....	55
Gambar 4.5	Alat musik Gendang .....	56
Gambar 4.6	Alat musik Bass .....	57
Gambar 4.7	Alat musik kompang .....	58
Gambar 4.8	Alat musik Darbuka .....	59
Gambar 4.9	Alat musik Tung .....	60
Gambar 4.10	Alat musik Riq .....	61
Gambar 4.11	para pemain Habsyi Laki-laki dewasa majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa .....	62
Gambar 4.12	para pemain Habsyi Laki-laki Remaja majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa .....	62
Gambar 4.13	para pemain Habsyi Perempuan Dewasa majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa .....	63
Gambar 4.14	para pemain Habsyi Perempuan Remaja majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa .....	63
Gambar 4.15	Kostum awal para pemain Habsyi Pria .....	68
Gambar 4.16	Kostum awal para pemain Habsyi wanita .....	68
Gambar 4.17	Dokumentasi kostum pemain Habsyi yang sudah mengalami perkembangan .....	69
Gambar 4.18	Dokumentasi kostum para pemain Habsyi yang sudah menggunakan seragam hitam-putih .....	70
Gambar 4.19	Dokumentasi kostum para pemain Habsyi yang sudah menggunakan seragam yang lebih inovatif lengkap dengan sorban dan peci .....	70
Gambar 4.20	Kostum pemain Habsyi wanita putih-putih .....	71
Gambar 4.21	Kostum pemain Habsyi wanita yang sudah mengalami perkembangan .....	71

Gambar 4.22	Kostum pemain Habsyi wanita yang sudah berkembang .....	72
Gambar 4.23	Kostum dan hiasan awal pada pemain Habsyi Pria .....	73
Gambar 4.24	Kostum dan Hiasan parab pemain Habsyi wanita pada mulanya .....	73
Gambar 4.25	Dokumentasi kostum para pemain Habsyi yang sudah menggunakan segaram yang lebih inovatif lengkap dengan sorban dan peci .....	74
Gambar 4.26	Kostum dan Hiasan penunjang para pemain Habsyi wanita Menggunakan Bros jilbab dan dalaman hijab yang seragam ...	74
Gambar 4.27	Dokumentasi penampilan kesenian Habsyi pada acara Isra' dan Mi'raj .....	76
Gambar 4.28	Dokumentasi penampilan kesenian Habsyi pada acara Sempena Hut Kopri dan PGRI .....	76
Gambar 4.29	Dokumentasi peneliti dengan tokoh adat sekaligus pimpinan majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa .....	77
Gambar 4.30	Dokumentasi peneliti dengan tokoh masyarakat, pembaca Habsyi dan pengajar kesenian Habsyi .....	77
Gambar 4.31	Dokumentasi peneliti dan para pemain Habsyi yang terdiri dari penabur, pembaca, dan pemain hadroh .....	78
Gambar 4.32	Dokumentasi para pemain Habsyi dan tempat para pemain Habsyi melakukan latihan .....	78
Gambar 4.33	foto pertama dan kostum pertama penampilan pemain Habsyi	79
Gambar 4.34	Dokumentasi perkembangan kostum para pemain Habsyi ....	79



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tembilahan adalah salah satu dari 20 kecamatan yang adadalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 197,37 km<sup>2</sup> atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilahan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten IndragiriHilir yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan kecamatan Batang Tuaka
2. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Enok
3. Sebelah Barat dengan Kecamatan Tembilahan Hulu
4. Sebelah Timur dengan Kecamatan Batang Tuaka

Tinggi pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Tembilahan daripermukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Ditepian sungai dan muara parit banyak terdapat tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut makadaerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agaklembab.

Kota yang memiliki luas 197,37 km<sup>2</sup> Tembilahan merupakan kota yang memiliki suku yang beragam terdapat berbagai suku yaitu suku Melayu, Bugis, Jawa, Batak, Banjar dan banyak suku lainnya akan tetapi mayoritas suku yang tinggal di kota Tembilahan adalah suku Banjar dengan begitu kesenian yang sering ditampilkan adalah kesenian kesenian tradisional khas suku Banjar itu sendiri.

Seni tradisional Banjar adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suku Banjar. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidakmauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut. Kebutuhan hidup mereka yang mendiami wilayah ini dengan memanfaatkan alam lingkungan dengan hasil benda-benda budaya yang disesuaikan. Hampir segenap kehidupan mereka serba religius. Di samping itu, masyarakatnya juga agraris, pedagang dengan dukungan teknologi yang sebagian besar masih tradisional. Ikatan kekerabatan mulai longgar dibanding dengan masa yang lalu, orientasi kehidupan kekerabatan lebih mengarah kepada intelektual dan keagamaan. Emosi keagamaan masih jelas tampak pada kehidupan seluruh suku bangsa yang berada di kota Tembilahan.

Orang Banjar mengembangkan sistem budaya, sistem sosial dan material budaya yang berkaitan dengan religi, melalui berbagai proses adaptasi, akulturasi, dan asimilasi. Sehingga tampak terjadinya pembauran dalam aspek-aspek budaya. Meskipun demikian pandangan atau pengaruh Islam lebih dominan dalam kehidupan budaya Banjar, hampir identik dengan Islam, terutama sekali dengan pandangan yang berkaitan dengan ketuhanan (Tauhid), meskipun dalam kehidupan sehari-hari masih ada unsur budaya asal, Hindu dan Buddha.

Seni ukir dan arsitektur tradisional Banjar tampak sekali pembauran budaya, demikian pula alat rumah tangga, transportasi, tari, nyanyian, dan sebagainya. Masyarakat Banjar telah mengenal berbagai jenis dan bentuk kesenian, baik Seni Klasik, Seni Rakyat, maupun Seni Religius Kesenian yang menjadi milik masyarakat Banjar.

Suku Banjar mengembangkan seni dan budaya yang cukup lengkap, walaupun pengembangannya belum maksimal, meliputi berbagai cabang seni. Masyarakat Kecamatan Tembilahan adalah masyarakat yang sangat intens dengan nuansa kultural religius Islami, bahkan sampai pada tingkat fanatisme. Islam adalah agama mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilahan, tanpa menafikkan keberadaan agama minoritas lainnya. Heterogenitas etnis dan budaya secara sosial dapat dipersatukan oleh homogenitas agama, yaitu Islam. Semboyan *cultural Malay identic with Islam* masih sangat rentan di bumi Sri Gemilang Indragiri Hilir. Tembilahan adalah kota yang memiliki julukan Tembilahan kota ibadah dengan julukan yang ada kesenian bernuansa dan bercorak islami sangat digemari oleh masyarakat sekitar. Berbagai kesenian yang ada di kota Tembilahan antara lain: mamanda (teater Banjar), madihin (kesenian bergenre puisi/pantun hiburan rakyat), wayang Banjar dan kesenian bercorak islami Habsyi al banjari. Berbagai jenis kesenian yang ada di kota Tembilahan Habsyi merupakan kesenian tradisional yang sering ditampilkan diberbagai acara dan peringatan hari-hari besar Islam.

Melalui hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hadi pada tanggal 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa kesenian Habsyi telah masuk ke kota Madinah pada abad ke-6 masyarakat Madinah menggunakan rebana sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad SAW. waktu hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan Beliau dengan Qasidah Thaala'al Badru yang diiringi dengan rebana sebagai ungkapan rasa bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu. Habsyi kemudian digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan

lantunan syair-syair indah diiringi rebana, pesan-pesan mulia agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni Artistic musik Islami yang khas.

Di Indonesia kesenian Habsyi masuk sekitar abad 13 Hijriyah dibawa oleh seorang ulama' besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259 - 1333H / 1839 - 1913M) datang ke tanah air dalam misi berdakwah menyebarkan agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan qasidah yang diiringi rebana ala Habsyi dengan cara mendirikan majelis sholawat dan pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana mahabbah (kecintaan) kepada Rasulullah SAW. Selang beberapa waktu majlis itu pun menyebar ke seluruh penjuru daerah terutama Banjarmasin Kalimantan dan Jawa. Beliau, Habib 'Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi juga sempat mengarang sebuah buku yang berjudul "Simthu Al-Durar" yang di dalamnya memuat tentang kisah perjalanan hidup dari sebelum lahir sampai wafatnya Rasulullah SAW. Di dalamnya juga berisi bacaan sholawat-sholawat dan madaih (pujian-pujian) kepada Rasulullah. Bahkan sering kali dalam memperingati acara maulid Nabi Agung Muhammad SAW. Kitab itulah yang sering dibaca dan diiringi dengan alat musik rebana.

Kegiatan membaca qasidah-qasidah dan pujian-pujian kepada Rasulullah yang diiringi dengan alat musik rebana sangatlah diminati oleh masyarakat muslim yang cinta kepada Nabinya. Sudah menjadi kebiasaan, hampir setiap minggu majelis hadrah ini diadakan. Seringnya pada malam Jum'at karena sebagaimana Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk memperbanyak membaca shalawat pada malam Jum'at. Ada juga yang malam Senin dikarenakan malam itu adalah malam kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selain Kalimantan

dan Jawa kesenian Habsyi juga berkembang di kota Tembilahan, masyarakat yang memeluk agama Islam dan taat menjalankan kegiatan keagamaan biasanya mengenal dan mampu membawakan Maulid Habsyi dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hadi pada tanggal 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa Habsyi masuk ke Kabupaten Indragiri Hilir tepatnya Kota Tembilahan pada tahun 1990-an dengan perkiraan waktu 1996 di bawa oleh beberapa orang dari kabupaten Indragiri Hilir yang belajar ilmu agama di kota Kalimantan tepatnya di Kota Kalimantan Selatan dan ada pula yang belajar dari kota Jawa Tengah.

Pada sekitar tahun 1990-an awal mula masuknya kesenian Habsyi ke Kota Tembilahan Habsyi yang dibawa oleh orang Indragiri Hilir yang belajar ilmu agama di Kota Kalimantan dan Jawa tersebut hanya dimainkan oleh laki-laki dewasa dan tidak ada ketentuan jumlah pemainnya. Kesenian Habsyi pada saat itu hanya dimainkan pada pembukaan pembacaan Alqur'an. Majelis-majelis kesenian Habsyi pada saat itu pun hanya sedikit dan belum berkembang ke daerah lainnya, sedangkan nama majelis pertama yang terbentuk pada kesenian Habsyi yang ada di Kota Tembilahan tidak diketahui. Alat yang digunakan pada penyajian kesenian Habsyi pada saat itu hanya diiringi dengan alat musik Rebana saja.

Adapun syair-syair yang dibawakan adalah syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT dan Baginda Muhammad Rasulullah SAW dalam teks Arab yang menurut bahasa warga setempat disebut Qosidah. Pesan yang terkandung dalam syair tersebut berisikan tentang mengajak orang dalam menjalankan kebaikan serta mengingat dan memuji kebesaran Allah SWT beserta Rasul-Nya. Pada tahun 1996 kesenian Habsyi mulai dikenalkan kepada masyarakat luas yang

awalnya berfungsi sebagai pembuka pembacaan ayat suci Al-qur'an mulai berkembang dan berubah fungsi sebagai kesenian tradisional di kota Tembilahan. Tokoh yang mengembangkan kesenian Habsyi di Kota Tembilahan salah satunya adalah Bapak Rahmad hadi, beliau mulai membentuk majelis-majelis Ta'alim sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kesenian Habsyi di kota Tembilahan. Pada saat itu kesenian Habsyi hanya dimainkan oleh laki-laki dewasa saja, dari segi kostum belum menggunakan pakaian khusus hanya menggunakan pakaian bebas rapi saja. Alat yang digunakan pun masih sangat sederhana hanya menggunakan rebana dan gendang saja. Pada sekitar tahun 2006 Kesenian Habsyi mulai berkembang dari awalnya hanya dimainkan oleh Laki-Laki saja mulai dipelajari dan dimainkan oleh Wanita dan anak-anak. Dari segi kostum sudah menggunakan pakaian yang seragam baik warna maupun motif yang telah disetujui bersama. Alat musik yang digunakan pun mengalami perkembangan yang awalnya hanya rebana dan gendang saja mulai menambahkan alat musik darbuka dan bass yang berfungsi sebagai pengiring lagu pada kesenian Habsyi. Kesenian Habsyi sudah mulai dimainkan pada acara-acara peringatan seperti milad Kota Inhil, malam takbiran, Hajatan, Sunatan, acara Lamaran dan juga pengganti musik orgen pada saat acara Pernikahan.

Pada tahun 2006-2015 Majelis yang menjadi tempat belajar Kesenian Habsyi pun mulai berkembang pesat yang dulunya hanya ada satu atau dua majelis menjadi belasan hingga puluhan majelis Kesenian Habsyi itu sendiri, Adapun beberapa majelis yang diketahui:

- a. Ahabul Musthofa
- b. Hidayatul Musthofa
- c. Nurul Musthofa
- d. Miftahussa'adah

- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| e. Nurul Huda     | l. Raudhatul Jannah |
| f. Ar-Razzaq      | m. Asy-Syuhada      |
| g. Nurul Hidayah  | n. Nurul Qolby      |
| h. Al-Amin        | o. Al- Azkia        |
| i. Az-dzakira     | p. Al- Anshari      |
| j. An-Nabawi      | q. Hidayatul Ikhlas |
| k. Jamiatun Nissa |                     |

Setelah berkembang kegiatan Kesenian Habsyi bisa dimainkan oleh Laki-Laki atau pun Perempuan biasanya dimainkan dalam bentuk grup dan dalam bahasa warga setempat disebut mejelis dan dalam penyajiannya tidak ada ketentuan berapa orang pemain dalam satu grupnya. Selain itu yang mulanya hanya dimainkan oleh Laki-Laki dewasa dan Perempuan dewasa mulai dikembangkan dan diajarkan ke remaja dan anak-anak agar kesenian Habsyi tidak punah dan terus berkembang dari generasi ke generasi. Adapun alat yang digunakan sejenis rebana (musik membranofon). Rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan alat musik khas pada Kesenian Habsyi, bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi yang berlapis kulit kambing untuk ditepuk dan menghasilkan bunyi yang sesuai dengan pola yang digunakan. terdiri dari 4 sampai 8 orang penabur perkusinya dengan aturan notasi atau pola yang telah disepakati dari turun-menurun. Selain rebana alat musik yang digunakan pun mulai bervariasi yaitu:

1. Gendang Panjang

Gendang Panjang biasanya berkolaborasi dengan alat musik tradisional lainnya.

2. Darbuka

Darbuka adalah alat musik perkusi sejenis gendang berbentuk seperti piala atau jam pasir yang berasal dari timur tengah. Diduga alat musik ini sudah dikenal sejak sebelum masehi diwilayah mesopotamia. Darbuka juga dikenal dengan nama calby atau tabla. Diindonesia sendiri menyebut alat musik ini dengan sebutan Darbuka.

3. Marwas

Marwas adalah salah satu alat musik tepuk yang sering juga disebut sebagai alat musik perkusi.

Menurut Bapak Rahmad Hadi dan Nur'aini dari hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa adapun lagu-lagu yang digunakan pada pertunjukan Habsyi setelah mengalami perkembangan adalah lagu-lagu yang beisikan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Beberapa contoh lagu-lagu yang dibawakan pada pertunjukan Kesenian Habsyi adalah :

- |                     |                        |
|---------------------|------------------------|
| 1. Deen Salamah     | 6. Laa Ilaaha Illallah |
| 2. Ya Habibul Qolby | 7. La Tabki Ya Saghiri |
| 3. Ya Maulana       | 8. Bissmillah          |
| 4. Ya Asiqol        | 9. Ahmad Ya Habibi     |
| 5. Man Ana          | 10. Syukran Lilla      |

Selain lagu yang dibawakan terdapat pula pola-pola permainan pada permainan Kesenian Habsyi. Menurut Bapak Rahmad Hadi dari hasil wawancara pada 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa permainan Kesenian Habsyi dibagi menjadi beberapa pola permainan yang sesuai dengan lagu atau syair shalawat yang akan dipertunjukkan. Adapun beberapa contoh pola permainan Kesenian Habsyi yang digunakan dalam pertunjukan:

1. Pukulan Rasuk dasar dengan pola (T.TT.DD.TTT.D)
2. Pukulan Rasuk dengan pola ( TT.DD.T.TD)
3. Pukulan Tingkah Dasar dengan pola ( TTT.D.TTT.D)
4. Pukulan tingkah dengan pola (T.DDD.T.TD)
5. Pukulan gulung dengan pola (T.DD.T.D)
6. Pukulan Bass dengan pola (TD.DT.D Atau D.D.DDDD)

Menurut Bapak Rahmad Hadi pada hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa pada tahun 2015-2020 kesenian habsyi mengalami perkembangan secara perlahan dan puncak pesatnya terjadi perkembangan pada kesenian Habsyi yaitu pada tahun 2020 yang mulanya hanya menggunakan alat musik rebana, gendang panjang dan darbuka mulai mengalami inovasi dengan menambahkan alat musik lain seperti : bass, tung dan Riq dengan fungsi sebagai pengatur tempo dan pengiring pada saat memainkan kesenian Habsyi. Dari segi kostum juga mengalami perkembangan untuk Pria menggunakan pakaian seragam baju koko atau pun gamis dengan kopiah yang segaram serta menggunakan sorban sebagai hiasan pada saat pertunjukan.

Sedangkan Wanita menggunakan gamis atau baju kurung yang seragam dengan motif yang senada, tak hanya itu para pemain habsyi perempuan juga sudah menggunakan riasan pada wajah menggunakan *make up* yang natural sebagai inovasi agar lebih semangat dalam mempertunjukkan kesenian Habsyi.

Kesenian Habsyi ini sendiri tak hanya berkembang pesat di kota Tembilahan perkembangan kesenian Habsyi ini sudah berkembang keseluruh kecamatan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir, sejak 2006-2020 Bapak Rahmad Hadi beserta rekan-rekannya sudah mengembangkan kesenian Habsyi ini keseluruh kecamatan di Indragiri Hilir. Salah satu daerah yang menjadi tempat perkembangan kesenian Habsyi tersebut adalah kecamatan Tembilahan Hulu dan Tempuling sampai sekarang sudah 20 kecamatan yang mengembangkan kesenian Habsyi tersebut di daerah masing-masing sesuai dengan pernyataan Bapak Rahmad Hadi, SH selaku pimpinan majelis Ta'alim Ahbaabulmustofa Inhil dan pengajar Ponpes Jilussalamah Tembilahan. Adapun pesatnya perkembangan kesenian Habsyi ini tak lepas dari kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesenian daerahnya dan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya bercorak Islami dan menjadi salah satu media dakwah dengan kearifan lokal.

Peran pemerintah dan budayawan setempat juga menjadi salah satu pendukung kesenian Habsyi masih tetap terjaga hingga sekarang terbukti dengan adanya event-event acara besar di Kota Tembilahan yang selalu menampilkan Habsyi sebagai pembuka ataupun penutupan acara di Kota Tembilahan.

Dari penjelasan tersebut terdapat informasi yang belum dibahas secara menyeluruh oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih jauh dan penelitian ini merupakan penelitian awal yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **”Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Di Kota Tembilahan Provinsi Riau”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan dapat rumusan masalah yakni “ Bagaimanakah perkembangan kesenian Habsyi sebagai kesenian tradisional dikota Tembilahan Provinsi Riau ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan kesenian Habsyi sebagai kesenian tradisional di Kota Tembilahan Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti, adalah:

1. Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesenian tradisional Habsyi
2. Bagi Dosen sendratasik, menambah ilmu,bekal dan wawasan tentang kesenian tradisional daerah.
3. Bagi mahasiswa sendratasik, sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan serta menambah referensi untuk penelitian lanjutan.

4. Bagi kampus, sebagai bahan dan sumber pengetahuan didalam dunia pendidikan khususnya jurusan musik program studi sendratasik tentang perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisional di Kota Tembilahan.
5. Bagi pembaca, menambah pengetahuan tentang kesenian tradisional Habsyi dibidang musik.
6. Penelitian ini diharap mampu mengajak generasi penerus dalam melestarikan kesenian tradisi.
7. Secara umum peneliti ingin memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis tentang Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Dikota Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Perkembangan**

Menurut E.B Harlock (1995:145) perkembangan adalah suatu serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terjadi atas rangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Perkembangan adalah proses pertumbuhan kearah yang lebih maju, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang berkeselimbangan dari awal dan akhir, perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya yaitu tentang perkembangan habsyi sebagai kesenian tradisional.

Soedarsono (1989:89) Perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang ada. Perkembangan adalah perubahan yang pada dasarnya tidak merubah nilai-nilai dasar yang telah ada.

#### **2.2 Teori Perkembangan**

Menurut Edy Sediawati (1986:165) Perkembangan dalam hal ini diartikan sebagai perubahan. Perubahan-perubahan itu pada awalnya mengandung itikad perbaikan dan pemajuan. Namun kadang-kadang kehendak perbaikan itu tidak dapat dicapai atau bahkan yang terjadi adalah kemunduran. Disamping perubahan-perubahan yang disengaja, yang terdapat itikad perbaikan itu, terdapat pula perubahan-perubahan yang tidak disengaja, yang merupakan akibat saja dari suatu keadaan tertentu.

Sumandio Hadi(2002:7) mengatakan bahwa faktor-faktor penting yang memungkinkan perkembangan maupun kreatifitas adalah suatu kebutuhan sosial yang menghendaki suatu bentuk,struktur atau sistem yang lebih cocok dan memenuhi kebutuhan. Perubahan atau perkembangan tidak jauh dari pada kehidupan manusia, karena perkembangan terjadi karena adanya pengetahuan baru atau kebudayaan baru yang datang sehingga, masyarakat sekitar ikut terbawa akan budaya baru tersebut. Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan disuatu daerah.

Perkembangan kesenian Habsyi, Habsyi masuk ke Indonesia pada abad ke 13 H yang dibawa oleh seorang ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi dengan membawa misi dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam lewat kesenian bercorak islami yaitu Habsyi. Seiring perjalannya waktu kesenian Habsyi ini mulai tersebar ke beberapa penjuru terutama kota Banjarmasin Kalimantan dan Jawa. Kesenian Habsyi ini mulai diajarkan dipesantren-pesantren yang ada dikota Banjarmasin dan Jawa, singkat cerita pada tahun 1990-an kesenian Habsyi masuk ke Kota Tembilahan yang dibawa oleh orang-orang Inhil yang belajar ilmu agama di Kota Kalimantan dan Jawa. Pada awalnya kesenian Habsyi ini hanya dimainkan pada saat pembukaan pembacaan ayat suci Al-qur'an yang berisikan pujian-pujian kepada Allah SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW. Kesenian habsyi ini mulai berkembang pada tahun 2000-an mulai dari pemainnya, jumlah pemainnya, alat musik pemainnya, dan variasi secara pertunjukan dari kesenian Habsyi itu sendiri, yang awalnya

hanya sebagai pembuka pembacaan ayat suci Al-qur'an mulai berkembang menjadi salah satu kesenian tradisional di Kota Tembilahan.

### **2.3 Konsep Tradisi**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia tradisi adalah segala sesuatu (Seperti Adat, Kepercayaan, Kebiasaan, Ajaran) yang turun-temurun dari nenek moyang (2006:1293)

Menurut Sal Mugianto (2004:15) mengatakan bahwa tradisi selalu diartikan sebagai suatu kebiasaan, pemikiran dan kepercayaan yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya tradisi dianggap suatu yang tidak dapat diubah, dibongkar serta diingkari. Namun, tanpa kita sadari bahwa selama ini tradisi itu telah mengalami perubahan seiring cepatnya informasi dunia dan kemajuan teknologi. Tradisi merupakan akar perkembangan kebudayaan yang memberi ciri khas identitas atau kepribadian suatu bangsa yang harus dipelihara dan dikembangkan.

### **2.4 Teori Tradisi**

Menurut Pelly Usman (1991:79) mengatakan bahwa tradisi seni budaya sebuah bangsa semakin lama semakin mengalami kesulitan untuk berkembang lantaran tidak dapat menyambungkan relevansi terapannya dalam konteks kekinian atau sulit mengikuti perkembangan zaman, maka pembaca nilai atau konsep tradisi suku Nusantara telah menjadi kebutuhan, pasalnya ditengah globalisasi yang semakin kencang, justru kebutuhan akan pemahaman nilai lokal

semakin diperlukan, usaha pembawa ini kemudian semakin penting lantaran minimnya penelitian atau bisa jadi publikasi akan penelitian tersebut.

UU Hamidi (2010:22) mengatakan bahwa tradisi kehidupan manusia dipelihara melalui berbagai upacara, namun tetap akan dapat bergeser dan akhirnya berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu, tradisi merupakan suatu sistem menyeluruh yang terjadi dari cara aspek pemberian arti terhadap laku ajaran, laku ritual dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan yang satu dengan lainnya.

## **2.5 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitian Perkembangan musik Habsyi sebagai kesenian tradisional di Kota Tembilahan kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau adalah sebagai berikut.

Skripsi Ayu Novita (2020), dengan judul “ Pertunjukan Musik Kompang Pada Tepung Tawar Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rempak Kecamatan Sabakauh Kabupaten Siak Provinsi Riau” Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori pertunjukan yang membahas tentang bagaimana pertunjukan musik kompang pada tepuk tepung tawar dalam upacara pernikahan masyarakat desa rempak kecamatan sabakauh kabupaten Siak Provinsi Riau, dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara, dan

dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video. Peneliti mengambil acuan pada bab III tentang jenis sumber data.

Skripsi Ari Ariyanto (2017) dengan judul “ Unsur Musik Dalam Musik Tari Dulang Pengantin Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pekanbaru”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang membahas tentang bagaimana unsur musik dalam musik tari dulang pengantin dikumpulan seni seri melayu pekanbaru, dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video. Peneliti mengambil acuan pada bab III tentang jenis sumber data.

Skripsi Bambang Haryono (2012) dengan judul “Musik Dalam Tari Paduppa Dikelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Mahasiswa Jurusan Bahasa Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori unsur-unsur musik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengamati secara langsung ke objek peneliti dan wawancara. Dokumentasi gambar atau video yang berhubungan dengan musik. Peneliti

mengambil acuan pada bab III tentang jenis sumber data dan dijadikan acuan dari segi unsur-unsur musik dalam tari dan penjabaran daftar pustaka.

Skripsi Indah Pratiwi (2014) dengan judul “Fungsi Musik Pertunjukan Tradisi Banjar ”Mamanda” Pada Masyarakat Dikecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori tradisi musik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengamati secara langsung ke objek peneliti dan wawancara. Dokumentasi gambar atau video yang berhubungan dengan musik tradisi. Teori yang digunakan adalah teori tradisi. peneliti mengambil acuan pada bab II tentang teori tradisi.

Skripsi bayu setyawan (2015) yang berjudul “Musik Gamelan Tradisi Prajurit Widji Lestari Didesa Bayas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori tradisi musik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengamati secara langsung ke objek peneliti dan wawancara. Dokumentasi gambar atau video yang berhubungan dengan musik tradisi Teori yang digunakan adalah teori tradisi. Peneliti mengambil acuan pada bab II tentang teori tradisi.

Jurnal Maryanto,Sulisno,Najamudin (2016) yang berjudul “ Perkembangan Musik Maulid Habsyi Di Kalimantan Selatan” Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengamati secara langsung ke objek peneliti dan wawancara. Dokumentasi gambar atau video yang berhubungan dengan perkembangan musik. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan. Peneliti mengambil acuan pada latar belakang tentang perkembangan musik.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang mempunyai tujuan tertentu untuk mendapatkan data. Dari hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah yang artinya kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal agar mudah dimengerti. Empiris artinya suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi dan dapat dilihat dari panca indra manusia. Sistematis artinya menggunakan langkah-langkah yang terurut, dan juga baik dan benar serta menggunakan pemikiran yang logis serta masuk akal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif karena peneliti mengangkat judul tentang “perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisional di Kota Tembilahan Provinsi Riau” untuk itu metode penelitian yang tepat untuk digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang artinya peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada narasumber.

Menurut Sugiono (2018:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada ilmu filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti berperan sebagai *instrument* kunci atau dapat diartikan peneliti mengumpulkan sendiri data

melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan partisipan. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum pada suatu kejadian).

Menurut Best (1982:119) dalam buku metode penelitian Sukardi (2003) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian seperti ini juga sering disebut penelitian non eksperimen karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi *variable* penelitian. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan data secara sistematis fakta dan objek yang diteliti secara tepat. Selanjutnya Best menjelaskan pengertian dan ciri khas penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif mempunyai ciri khas seperti :

1. Peneliti deskriptif menggunakan metode wawancara, seringkali mendapatkan responden yang kurang alhasil sulit untuk membuat kesimpulan.
2. Penelitian deskriptif menggunakan observasi kadang sulit mendapatkan data yang sesuai atau memadai untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam melakukan observasi.
3. Penelitian deskriptif harus mempunyai masalah yang akan diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar pada saat turun dilapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mencari data yang diperlukan.

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Menurut Iskandar (2008:179) waktu penelitian merupakan rincian kegiatan refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian awal dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai November 2020.

Menurut Suwarma Al Muchtar (2015:243) menyatakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Lokasi dalam penelitian ini terletak di kota Tembilahan tepatnya dimajelis Ahbabul Mustofa. Alasan penulis memilih lokasi ini karna majelis Ahbabul Mustofa merupakan salah satu majelis yang mengembangkan kesenian Habsyi sehingga lebih memudahkan peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data yang benar serta akurat yang berkaitan dengan perkembangan Habsyi yang akan diteliti oleh penulis. Dengan lokasi tersebut membuat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisional di kota Tembilahan Provinsi Riau”

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) subjek penelitian merupakan sebuah benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang

dipermasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Jadi kesimpulannya subjek penelitian adalah benda atau manusia yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam penelitian ini, penulis menentukan 7 orang sebagai subjek penelitiannya untuk mendapatkan informasi mengenai “Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Di Kota Tembilahan, Provinsi Riau”. Subjek tersebut di antaranya Rahmad Hadi selaku Pimpinan majelis Ahabul Mustofa sekaligus pelatih pada kesenian Habsyi Nur’ani selaku Pemain kesenian Habsyi dari grup perempuan dan anak-anak, Fitriyans selaku pelatih dan pembaca pada kesenian Habsyi, Rahman selaku Pembaca pada kesenian Habsyi, Marta Winata selaku pemain hadroh, Muhammad Rizky selaku pemain hadroh dan Najamudin Andika Saputra selaku vokal pada kesenian habsyi.

### **3.4 Jenis dan sumber data**

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Iskandar (2008:76) data adalah pokok dari penelitian yang diolah untuk mendapatkan informasi dan data dapat berupa data primer. Menurut Husein umar (2013:42) menyatakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah pengumpulan data dari serangkaian kegiatan.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Penyebarankuesioner

Pada jenis data ini penulis melakukan observasi dan pengamatan langsung dengan menggunakan teknik wawancara. Agar tidak langsung kepada sumber data dengan menggunakan teknik wawancara yang berstruktur, karena di dalam teknik ini melebihi yaitu dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Wawancara dilakukan dengan pimpinan sekaligus pelatih yakni Rahmad Hadi, beliau memberikan data tentang proses perkembangan kesenian Habsyi. Wawancara kedua dilakukan dengan pemain habsyi dari grup perempuan dan anak-anak yakni Nur'ani, beliau memaparkan konsep pertunjukan, kostum pemain, dan tata rias yang akan digunakan pada kesenian Habsyi. Wawancara ketiga dilakukan dengan pemain yang terlibat dalam kesenian Habsyi yakni Fitriyan, Rahman, Marta Wirawan, Muhammad Rizky, Najamuddin .

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat dokumentasi sebagai acuan dan dasar untuk dokumen pribadi, sumber data sekunder bisa dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan masalah penelitian. Dari kedua jenis data diatas peneliti memilih data primer sebagai sumber data dalam melakukan penelitian karena dari penjabaran dan penjelasannya data primer adalah sumber data yang tepat untuk peneliti yang menggunakan foto dan video untuk memudahkan pengumpulan data

judul “Perkembangan Habsyi Sebagai Kesenian Tradisional Dikota Tembilahan Provinsi Riau”.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2018: 137) kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data memegang peranan erat dalam mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Ada tiga teknik pengumpulan data :

#### **1. Teknik wawancara**

Menurut Sugiyono (2018:137) menyatakan bahwa wawancara (interview) wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan studi pendahuluan untuk menemukan masalah apa yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui sesuatu hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur

Dalam bagian teknik wawancara ini penulis menanyakan langsung kepada narasumber, yakni pimpinan majelis kesenian Habsyi untuk hal-hal yang berhubungan dengan proses perkembangannya, mulai dari sejarah, perkembangan secara priode, jumlah pemain, pola permainan, alat musik, kostum, tata rias yang sesuai sampai pada kesenian Habsyi. Kemudian penulis mencatat hasil wawancara yang sudah didapat dan membuat rangkuman yang sistematis.

#### **2. Teknik observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam buku metode penelitian Sugiono (2018:145) menyatakan bahwa observasi merupakan proses

komplek atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal pentingnya adalah pengamatan dan ingatan. Didalam teknik pengumpulan data observasi dibagi menjadi dua yaitu :

1. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Yang artinya dalam obserasi ini peneliti ikut serta terhadap kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, dalam melakukan pengamatannya peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya .

2. Observasi non-partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu hanya menjadi pengamat independen untuk mengamati “Kesenian Habsyi sebagai kesenian tradisional di kota Tembilahan Provinsi Riau”. Indikator “Perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisional di kota Tembilahan Provinsi Riau” antara lain : syair yang digunakan, penyajian pertunjukan, jumlah pemain, alat musik yang digunakan dll. Untuk mendapatkan pengumpulan data ini peneliti mengobservasi 7 orang :

1. Rahmad Hadi selaku pimpinan majelis ta’alim ahbaabul mustofa inhil.
2. Nuraini selaku salah satu pemain grup perempuan dan anak-anak dari kesenian Habsyi.

3. Fitiyan sebagai salah satu pemain Habsyi dari majelis taalim ahbabul mustofa .
4. Rahman sebagai pembaca pada kesenian habyi.
5. Marta winata sebagai pemain hadroh pada kesenian Habsyi.
6. Muhammad rizky sebagai pemain hadroh pada kesenian Habsyi.
7. Najamudin andika saputra sebagai vokal pada kesenian Habsyi.

### **3. Teknik dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016:329) dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi seperti foto-foto narasumber, foto pertunjukan kesenian Habsyi, dan foto-foto perkembangan dari kesenian Habsyi.

Adapun alat bantu yang digunakan Peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan kesenian Habsyi. 2) Kamera hp/foto, digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabadikan bentuk penyajian kesenian Habsyi. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, atau pengamatan, wawancara dan sebagainya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:244) analisis data adalah salah satu rangkai andalan sebuah penelitian dimana peneliti mencari dan menyusun data yang diperoleh dari

hasil wawancara dan lain-lain secara sistematis. Berikut adalah tiga proses dalam analisis data:

1. Menurut Sugiyono (2018:247) menyatakan bahwa Reduksi data berarti memilih, merangkum, memfokuskan hal-hal yang pokok dan dicari tema beserta polanya. Dalam reduksi data peneliti mencoba menjelaskan hasil catatan yang didapat dari lapangan seperti, eksplorasi yang di dalamnya terdapat sejarah kesenian Habsyi dan perkembangan Habsyi dari tahun ke tahun. Dari itu Kemudian dari informasi yang didapatkan peneliti mulai merangkup secara menyeluruh mulai dari perkembangan Habsyi, alat musik yang digunakan kostum dan pertunjukkan Habsyi dari tahun ketahun.
2. Menurut Sugiyono (2018:249) menyatakan bahwa Penyajian data adalah proses menampilkan data didalam bentuk grafik,tabel, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Menurut Sugiyono (2018:252) menyatakan bahwa Verifikasi atau penyimpulan data, kesimpulan analisis data, bersifat sementara karna dapat berubah jika tidak adanya bukti yang mendukung pada saat proses penganalisaan data. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bisa berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dari keterangan data diatas maka Peneliti menggunakan analisis data yaitu mewawancarai narasumber serta mendokumentasikan informasi yang Peneliti dapatkan dilapangan, lalu Peneliti menyederhanakan dan memindahkan informasi

yang telah didapat dari narasumber di lapangan serta membuang data yang tidak penting sebagai cara menggambarkan atau memverifikasi kesimpulan terakhir lalu kemudian peneliti merangkai informasi tersebut dalam bentuk data kualitatif dengan teks narasi dan proses terakhir yaitu peneliti membuat kesimpulan dari proses analisis data di atas yaitu membuat kesimpulan.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Temuan Umum

#### 4.1.1 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah



**Gambar 4.1 Profil Kabupaten  
Indragiri Hilir ( Dokumentasi google)**

Tembilahan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Tembilahan memiliki luas wilayah 197,37 km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 kelurahan. Jumlah penduduk Kecamatan Tembilahan tahun 2020 adalah 69.498 jiwa.

Kecamatan Tembilahan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuala Indragiri dan Tanah Merah.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan Hulu dan Batang Tuaka.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Desa/Kelurahan Kecamatan Tembilahan**

NO	DESA/KELURAHAN LUAS WILAYAH	(KM2)
1	Seberang Tembilahan	81,06
2	Sungai Perak	58,07
3	Tembilahan Hilir	14,57
4	Tembilahan Kota	3,34
5	Pekan Arba	19,11
6	Sungai Beringin	20,72
<b>Jumlah</b>		<b>197,37</b>

Sumber Data : kantor kecamatan Tembilahan

Dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa desa yang terluas di kecamatan Tembilahan adalah Seberang Tembilahan dengan luas wilayah 81, 06 Km2, Desa tersempit berada di Tembilahan Kota 3.34. Km2.

#### **4.1.2 Keadaan Kependudukan**

Kabupaten Indragiri Hilir ibaratnya Indonesia Mini, tempat bermukimnya berbagai suku bangsa, diantaranya populasi dengan jumlah yang cukup besar adalah suku Melayu, suku Bugis/Makasar, dan Banjar. Suku Melayu merupakan penduduk yang telah lama bermukim di daerah ini, kemudian dalam perjalanan waktu komunitas ini berassimilasi dengan komunitas lainnya yang datang kemudian. Kedatangan orang Bugis/Makasar dan Banjar berhasil bersama orang Melayu membuka perkebunan-perkebunan kelapa dan ladang-ladang padi yang luas dari hutan-hutan rawa yang sangat subur dengan membangun parit-parit yang jumlahnya sangat banyak, sehingga

Indragiri Hilir di kenal juga dengan sebutan negeri seribu parit, negeri penghasil kelapa terbesar dan sebagai lumbung padi.

Suku-suku lainnya seperti Minang, Jawa, Tapanuli dan sebagainya datang sebagai pedagang, buruh dan pegawai pemerintah yang pada umumnya tinggal di kota-kota dan pasar-pasar. Semua suku bangsa yang hidup di Indragiri Hilir ini dengan budaya dan tradisinya masing-masing hidup dengan damai berdampingan. Budaya mereka saling terjaga dan perlahan-lahan mulai berbaur menjadi pendukung budaya nasional. Mereka juga telah menjadi suatu generasi baru dengan cara pandang yang semakin maju dan ingin secara bersama-sama membangun tanah kelahirannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak tertinggal dari daerah lainnya.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kota Tembilahan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	31.114
2	Perempuan	30.489
<b>Jumlah</b>		<b>61.603</b>

Sumber Data : kantor kecamatan Tembilahan

#### 4.1.3 Sistem Kepercayaan

Penduduk di kota Tembilahan mayoritas penduduknya menganut agama Islam, sementara sebagian yang lainnya menganut agama Khatolik, Protestan, Hindu, Budha. Setiap manusia memiliki kepercayaan masing-masing. Di tinjau dari segi agama yang dianut masyarakat dikota Tembilahan ini bisa dibuktikan dengan banyaknya rumah rumah ibadah dikota Tembilahan.

Tabel 4.3

## Jumlah penduduk menurut Agama di kota Tembilahan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	52.904
2	Khatolik	5.230
3	Protestan	2.192
4	Hindu	3.688
5	Budha	1.738
<b>Jumlah</b>		<b>65.752</b>

Sumber Data : kantor kecamatan Tembilahan

Dilihat dari tabel 4.3 di atas jumlah penduduk yang terbanyak adalah Islam berjumlah 52.904 orang dan yang paling sedikit adalah Agama Budha yaitu 1.738 Orang.

Tabel 4.4

## Jumlah sarana tempat ibadah dikota Tembilahan

No	Desa/ kelurahan	Mesjid	Surau	Gereja	Kelenteng
1	Seberang	18	8	-	-
2	Tembilahan	8	2	-	-
3	Sungai Perak	7	6	-	-
4	Tembilahan	7	13	1	2
5	Tembilahan Kota	3	14	-	-
6	Pekan Arba	5	8	-	-
7	Sungai Beringin	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>51</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Sumber Data : kecamatan kota Tembilahan

Dilihat dari tabel 4.4 di atas jumlah Rumah Ibadah yang terbanyak adalah Surau yang berjumlah 51.

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

Penduduk yang berpendidikan dan berkualitas tinggi merupakan sumber daya yang paling utama dalam membangun daerah tersebut. Melalui sistem pendidikan yang terpadu, maka diharapkan kualitas penduduk di kota Tembilahan dapat lebih meningkat. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dasar secara optimal, sesuai dengan kapasitasnya, sehingga menjadi dewasa, baik secara fisik maupun mental dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan yang diterima dalam situasi sosial, yaitu adanya interaksi antara manusia dengan manusia serta lingkungannya. Untuk memacu kematangan dan kedewasaan berpikir, ditempuh sekurang-kurangnya dua jalur pendidikan nonformal dan pendidikan formal.

#### 4.1.5 Mata Pencarian

Penduduk yang berada di daerah Indragiri Hilir pada umumnya mempunyai mata pencaharian bidang pertanian pangan, perkebunan, nelayan, perdagangan dan kerajinan industri, kecamatan memiliki potensi sebagai daerah pertanian, ini diketahui dari penggunaan tanah yang dirinci menurut penggunaannya baik luas lahan sawah maupun luas bukan lahan sawah, diantaranya:

1. Pertanian tanaman hortikultura

Pertanian tanaman hortikultura dirinci dari luas tanaman, luas panen serta produksi serta meliputi komoditi tanaman pangan, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan.

## 2. Pertanian tanaman perkebunan

Pertanian perkebunan dirinci dari luas areal perkebunan serta produksinya meliputi komoditi tanaman kelapa, pinang, kopi. Serta pertanian, Kecamatan Tembilahan juga berpotensi sebagai daerah perikanan dan peternakan.

### 4.1.6 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional merupakan seni yang diwariskan turun –temurun dari generasi kegenerasi selanjutnya. Kesenian tradisional memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang khas menurut kebutuhan suatu daerah, dikota Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau juga terdapat kesenian daerah yaitu :

#### 1. Madihin

Madihin merupakan sejenis puisi lama dalam sastra Indonesia karena Madihin menyajikan syair-syair dan pantun nasehat yang berakhiran sama. Secara umum bermadihin artinya seni bertutur kata menggunakan syair-syair dan pantun nasehat tentang kehidupan yang dilantunkan dalam bahasa Banjar oleh satu hingga empat orang sambil bermain alat musik yang dinamakan Tarbang.

#### 2. Berdah

Berdah merupakan seni Islami yang hampir merata di daerah Riau, yakni berupa pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dibawa secara bersenandung dengan diiringi pukulan rebana. Biasanya, ketika kisah menceritakan Nabi masuk kota Madinah, maka seniman berdah berdiri sebagai tanda memberi hormat kepada Nabi. Kesenian ini biasanya digelar

ketika ada acara pernikahan dan acara penting lainnya. Kesenian tradisional ini telah hidup dan berkembang sejak zaman dahulu dan bagian dari media penyebaran agama Islam di Kecamatan Mandah.

3. Tepuk tepung tawar

Acara Tepuk Tepung Tawar ini adalah upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur dan doa restu serta menerima kehadiran pimpinan yang baru yang tergolong dalam Forkopimda Kabupaten Indragiri Hilir. Majelis Tepuk Tepung Tawar ini dilaksanakan oleh Lembaga Adat Melayu Indragiri Hilir

4. Mamanda

Salah satu suku di Tembilahan, Arbain, sebelum tahun 1950 M (diprediksikan antara tahun 1947-1949) pernah mendirikan Perkumpulan Mamanda Parit Empat Belas. Pada tahun 1950 M, Encik Arbain menyerahkan kepemimpinan Mamanda Parit Empat Belas kepada Encik Usman Ancau. Pada masa Encik Usman Ancau, Mamanda di Tembilahan berkembang pesat. Pada masa itu, sumber cerita Mamanda masih berasal dari sastra lama, seperti dari hikayat dan syair. Pada tahun 1960-an, mulai dibuat cerita sendiri yang sumbernya didasarkan pada perkembangan kehidupan masyarakat ketika itu. Alat-alat musik tradisional yang biasa digunakan digabungkan dengan alat-alat musik modern, seperti biola, gitar, dan akordion.

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisional di Kota

#### Tembilahan Provinsi Riau.

Menurut Edy Sediawati (1986:165) Perkembangan dalam hal ini diartikan sebagai perubahan. Perubahan-perubahan itu pada awalnya mengandung itikad perbaikan dan pemajuan. Namun kadang-kadang kehendak perbaikan itu tidak dapat dicapai atau bahkan yang terjadi adalah kemunduran. Disamping perubahan-perubahan yang disengaja, yang terdapat itikad perbaikan itu, terdapat pula perubahan-perubahan yang tidak disengaja, yang merupakan akibat saja dari suatu keadaan tertentu.

Perkembangan kesenian Habsyi mengalami perubahan secara bertahap, pada bermula pada tahun 1996 Habsyi masuk ke kota Tembilahan dengan tujuan sebagai sarana dakwah dan pembuka pembacaan ayat suci Al-qur'an yang dimainkan oleh sekelompok laki-laki dewasa dengan pola pola yang telah disepakati, dengan alat musik yang awalnya hanya gendang dan kompang (rebana) dan belum mempunyai kostum yang seragam hanya menggunakan kostum bebas rapi saja,.

Masuk ke tahun 2003-2006 Habsyi mulai dikembangkan diperkenalkan secara luas kemasyarakat setempat, ditahun ini grup-grup Habsyi mulai dikembangkan yang mulanya hanya dimainkan oleh laki-laki dewasa saja mulai dibentuk grup perempuan dewasa dan anak-anak dengan tujuan agar kesenian Habsyi ini bisa dimainkan disegala kalangan dan dapat diteruskan dari generasi-kegenerasi, ditahun ini juga Habsyi sudah mulai berinovasi dan berkreatifitas

dengan menggunakan kostum yang seragam sesuai dengan kesepakatan, ditambah dengan hiasan atau pun aksesoris pendukung agar terlihat kompak dan menambah semangat para pemain Habsyi tak hanya itu perubahan kostum dan penambahan hiasan juga digunakan agar menarik minat masyarakat dalam melihat atau menonton pertunjukan Habsyi, alat musik yang digunakan pun juga bertambah yang mulanya hanya gendang panjang dan kompang saja mulai menambahkan alat musik lain yaitu darbuka dan bass dengan fungsi pengatur tempo dan pengiring dalam kesenian Habsyi, dalam segi tempo sudah berkembang dengan adanya penentuan atau pun pola permainan, adapun beberapa pola permainan pada kesenian Habsyi yang digunakan dalam pertunjukan adalah : pukulan rasuk dasar, pukulan rasuk, pukulan tingkah dasar, pukulan tingkah, pukulan gulung dan pukulan bass. Tak hanya itu saja kesenian Habsyi ini tidak hanya berkembang di kota Tembilahan saja, kesenian Habsyi ini sudah mulai berkembang di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, tepatnya di tahun 2006 kesenian Habsyi ini mulai berkembang di kecamatan Tembilahan Hulu dan Tempuling.

Pada tahun 2006-2015 kesenian Habsyi mengalami perkembangan di segi fungsi berkembang menjadi kesenian Tradisional bercorak Islami di Kota Tembilahan, tak hanya itu perkembangan dari segi kostum juga terus berinovasi agar menambah semangat para pemain Habsyi untuk terus mengembangkan kesenian Tradisional, para pemain perempuan mulai menggunakan riasan pada wajah dengan menggunakan *Make Up* yang natural untuk menambah minat masyarakat dalam menonton pertunjukan Habsyi, dari segi pola permainan

mengalami perkembangan yang signifikan, pola permainan yang digunakan tetap akan tetapi para pemain menambahkan atau menginovasi pola permainan yang sudah ada. Ditahun ini Habsyi sudah sering digunakan diacara-acara besar sebagai pengganti musik organ yang biasa digunakan dimasyarakat, Habsyi mulai digunakan diacara pernikahan, penyambutan hari besar Islam, keberangkatan Haji, dan sudah mulai diperlombakan antara majelis satu dan lainnya.

Puncaknya ditahun 2020 dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hadi pada 10 Februari 2021 kesenian Habsyi sudah berkembang di 20 kecamatan, pesatnya perkembangan Habsyi ini tak lepas dari kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesenian tradisional daerahnya dan pentingnya melestarikan budaya bercorak islami yang dicintai oleh masyarakat, dalam segi kostum juga terus berkembang untuk pria mulai menggunakan baju batik, baju koko atau pun gamis yang bermotif seragam dengan warna yang senada pula dengan menambahkan sorban dan kupiah yang seragam pula, sedangkan untuk wanita juga mulai menggunakan gamis atau pun baju kurung yang bermotif senada dan warna warna ang seragam pula tak hanya itu grup wanita juga sudah wajib menggunakan *Make Up* atau pun riasan yang menunjang penampilan agar menambah semangat dan minat penonton dengan jilbab yang seragam pula, darin segi alat musik juga berkembang yang mulanya hanya kompang dan gendang saja mulai menambahkan alat musik lain seperti : darbuka, bass, tung dan riq sebagai pengiring dan pengharominisasi dalam kesenian Habsyi.

Perkembangan kesenian Habsyi di Tembilahan cukup berkembang pesat, dilihat dari berkembangnya kesenian Habsyi diberbagai kalangan baik dari kalangan anak-anak, remaja, sampai dewasa bahkan disebagian besar sekolah di kota Tembilahan telah memperkenalkan kesenian Habsyi kepada peserta didik.

Kesenian tradisional merupakan salah satu kesenian yang terbentuk dari suatu masyarakat didaerah tertentu yang bersifat turun-temurun dan sudah menjadi budaya yang dilestarikan oleh masyarakat setempat. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda, salah satunya bentuk ciri khas kebudayaan setiap daerah dipertunjukkan dengan kesenian tradisional khas kebudayaan ataupun tradisi masing-masing setiap daerah.

Sama halnya dengan kesenian tradisional Habsyi di kota Tembilahan,kecamatan Tembilahan, kabupaten Indragiri Hilir, memiliki berbagai macam sejarah serta kejadian dalam kesenian Habsyi. Adapun sejarah yang terdapat di kesenian tradisional Habsyi ini sangat menarik.

Kesenian tradisional Habsyi sudah ada sejak zaman dahulu dan dengan banyak cerita cerita mitos yang tidak diketahui bagaimana pastinya. Kesenian tradisional Habsyi ini merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian Habsyi ini memiliki sejarah, kesenian Habsyi ini masuk ke Madinah diperkirakan pada abad ke-6 masyarakat Madinah menggunakan rebana sebagai pengiring dalam acara penyambutan kedatangan Nabi Muhammad SAW. Waktu hijrah dari mekah masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dengan Qasidah Thaala'al

Badru(Habsyi sekarang) yang diiringi dengan rebana sebagai ungkapan rasa bahagia atas kehadiran seorang rasul ke bumi.

Habsyi kemudian digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar ajaran agama Islam. Dengan lantunan syair –syair indah diiringi rebana, pesan-pesan mulia agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni *arsitic* musik Islam yang khas. Di Indonesia kesenian tradisional Habsyi masuk sekitar abad 13 Hijriyah dibawa oleh seorang ulama besar dari negeri Yaman bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi (1259-1333H / 1839-1913M) datang ketanah air dalam misi berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam. Di samping itu, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan Qasidah yang diiringi rebana ala Habsyi dengan cara mendirikan majelis sholawat dan pujian-pujian kepada Rasullullah sebagai sarana Mahabbah (kecintaan ) kepada Rasulullah SAW.

Sejarah kesenian tradisional Habsyi pada setiap daerah hampir sama. Kesenian tradisional Habsyi merupakan warisan nenek moyang yang di wariskan secara turun temurun dan dianggap kesenian ini menjadi milik bersama untuk menjaga eksistensi dan pekungannya.

Menurut hasil wawancara Rahmad Hadi selaku pimpinan Majelis Ta'alim Ahbabul mustofa Inhil Dan Pengajar Ponpes Jilusalamah Tembilahan pada tanggal 10 Februari 2021 menyatakan bahwa sejarah kesenian tradisional Habsyi yaitu :

“ Kesenian Habsyi sudah ada sejak zaman dahulu atau sejak zaman Nabi muhammad SAW, menurut ketua majelis ini kesenian Habsyi mulai masuk dikota Tembilahan pada tahun 1990-an dan mulai dikenalkan pada masyarakat luas pada tahun 2003 dan berkembang pada tahun 2006 dengan fungsi sebagai

pembuka pembacaan ayat suci Al-qur'an, sebelum membacakan lantunan ayat suci Al-qur'an masyarakat kota Tembilahan mengawalinya dengan Habsyi yang berisikan pujian - pujian kepada Nabi Muhammad SAW, Setiap memulai kegiatan keagamaan Kesenian Habsyi selalu menjadi pembuka acara “.

Bagi masyarakat kota Tembilahan, kesenian Habsyi merupakan salah satu bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari acara pernikahan, peringatan hari-hari besar, sunatan, acara keberangkatan Haji/ Umroh dan banyak acara penting lainnya di kalangan masyarakat. Kesenian Habsyi ini merupakan kesenian yang berisikan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan berisikan nasehat-nasehat kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai pedoman kehidupan. Kesenian Habsyi juga dikenal sebagai kesenian bercorak islami sehingga masyarakat sangat menggemari kesenian ini selain mendapat syafaat serta manfaat sebagai pendengar kita juga mendapat rahmat Allah SWT dengan mengikuti lantunan ayat ataupun syair dari Habsyi itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Rahmad Hadi selaku pimpinan majelis di Kota Tembilahan pada tanggal 12 Februari 2021 mengatakan bahwa :

“ Kesenian Habsyi di kota Tembilahan merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan kepada anak cucu kami, sebagai penerus generasi dan agar mereka tidak melupakan sejarah dan tradisi yang merupakan aset sebuah daerah yang harus dijaga”.

#### **4.2.1.1 Perkembangan berdasarkan unsur-unsur tradisi, sesuai dengan perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi.**

Menurut UU Hamidi (2010:22) mengatakan bahwa tradisi kehidupan manusia dipelihara melalui berbagai upacara, namun tetap akan dapat bergeser dan akhirnya berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu, tradisi merupakan suatu sistem menyeluruh yang terjadi dari cara aspek pemberian arti terhadap laku ajaran, laku ritual dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan yang satu dengan lainnya.

Perkembangan yang terjadi pada kesenian Habsyi ini tidak mengurangi dan menghilangkan corak Islami yang melekat sejak dulu kala dan tidak menghilangkan fungsi awalnya atau pun nilai-nilai yang terkandung didalam kesenian tradisional Habsyi tersebut. Berikut perkembangan yang terjadi didalam kesenian tradisional Habsyi.

##### **4.2.1.1.1 Perkembangan Lagu Kesenian Habsyi**

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesimbangan. Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau beramai-ramai. Lagu yang digunakan pada kesenian Habsyi pada awalnya pada tahun 1996 adalah lagu-lagu Thola'al yang sering digunakan pada saat menyajikan Habsyi, lagu ataupun syair yang digunakan selalu berubah-ubah dengan spesifikasi tidak dapat diketahui dari tahun ketahun. Menurut wawancara

pada tanggal 10 Februari tahun 2021 Alimin menyatakan bahwa : syair atau pun yang digunakan pada kesenian Habsyi yang digunakan berubah-ubah menyesuaikan dengan syair atau pun lagu yang sering dibawakan pada tahun tersebut yang menjadi kiblat para pemain habsyi akan tetapi lagu dan syair yang digunakan adalah syair yang berisikan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Contoh Lirik Lagu Thola'al yang digunakan pada tahun 1996-2006 ataupun pada awalnya adalah :

Thala'a al-badru 'alaynā  
(Wahai bulan purnama yang terbit kepada kita)  
Min tsanīyāti al-wadā'  
(Dari lembah Wada')  
Wajib al-syukru 'alaynā  
(Dan wajiblah kita mengucap syukur)  
Mā da'ā lillāhi dā'  
(Dimana seruan adalah kepada Allah)  
Ayyuha al-mab'ūtsu fīnā  
(Wahai Engkau yang dibesarkan di kalangan kami)  
Ji'ta bil-amri al-muthā'  
(Datang dengan seruan untuk dipatuhi)  
Ji'ta syarāft al-madīnah  
(Anda telah membawa kemuliaan pada kota ini)  
Marḥaban yā khayra dā'  
(Selamat datang penyeru terbaik ke jalan Allah)

Sejak tahun 1996 lagu yang digunakan pada kesenian Habsyi tidak diketahui perubahan syairnya secara signifikan dari tahun ke tahun akan tetapi pada tahun 2015-2020 lagu-lagu yang digunakan pada kesenian Habsyi sudah diketahui menurut Bapak Rahmad Hadi dan Nur'ani dari hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa adapun lagu-lagu yang digunakan pada pertunjukan Habsyi setelah mengalami perkembangan adalah lagu-lagu

yang berisikan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Beberapa contoh lagu yang dibawakan pada pertunjukan kesenian Habsyi adalah :

1. Deen Salamah
2. Ya Habibul Qolby
3. Ya Maulana
4. Ya Asiqol
5. Man Ana
6. La Ilaha Illallah
7. La Tabki Ya Saghiri

Adapun lirik dari lagu yang digunakan :

#### 1. Deen salamah

Kalla hadzil ard mataqfii masahah  
(Seluruh bumi ini akan terasa sempit)  
Lau na'isibila samahah  
(Jika hidup tanpa toleransi)  
Wanta'ayasna bihab  
(Tetapi jika hidup penuh dengan cinta)  
Lau tadiqil ardi naskan kalla kolb  
(Walaupun bumi sempit, kita pasti akan bahagia)

Kalla hadzil ard mataqfii masahah  
(Seluruh bumi ini akan terasa sempit)  
Lau na'isibila samahah  
(Jika hidup tanpa toleransi)  
Wanta'ayasna bihab  
(Tetapi jika hidup penuh dengan cinta)  
Lau tadiqil ardi naskan kalla kolb  
(Walaupun bumi sempit, kita pasti akan bahagia)

Abttahiyat wabsalam  
(Dengan perilaku yang mulia dan damai)  
Ansyuru ahlal kalam jainuddan yahtirom  
(Sebarkanlah rasa hormat dan senyum yang manis)  
Abmahabbat wabtisam  
(Dengan cinta dan senyuman)  
Ansyuru bainil anam hadahu deen assalam  
(Sebarkanlah kepada semua orang (inilah Islam) agama perdamaian)

## 2. Ya Habibul Qolby

Ya Habibal Qolbi  
(Wahai Kekasih Hati)

Ya habibal qolbi, Ya khoirol baroyah  
(Wahai kekasih hati, Wahai manusia terbaik)

Yalijitta bil haqqi rasulalhidayah  
(Engkau datang dengan kebenaran, Wahai Rasul yang membawa hidayah)

Ya Rasulallah, Ya Habiballah  
(Wahai Rasul Allah, Wahai Kekasih Allah)  
Ya Rasulallah, Ya Habiballah  
(Wahai Rasul Allah, Wahai Kekasih Allah)  
Yaumal wiladah kal bidayah lilhidayah kal bidayah  
(Hari kelahiranmu adalah awalnya, awal mula hidayah bagi manusia)

Yaumal wiladah kal bidayah lilhidayah kal bidayah  
(Hari kelahiranmu adalah awalnya, awal mula hidayah bagi manusia)

Lilhidayah kal bidayah  
(Awal mula hidayah bagi manusia)  
Intajid ya toha binnurih hidayah  
(Sungguh Engkau adalah pembawa hidayah)

Ya Rasulallah, Ya Rasulallah  
(Wahai Rasul Allah, Wahai Rasul Allah)  
Jitta bidinillah jit kullal baroyah  
(Engkau datang dengan membawa agama Allah)  
Ya Habiballah, Ya Habiballah  
(Wahai Kekasih Allah, Wahai Kekasih Allah)  
Ya ya ya ya basyirol khoir, Ya Rasulallah  
(Wahai pembawa kabar gembira, Wahai Rasul Allah)

Ya ya ya ya dalilannur, Ya Habiballah  
(Wahai pembawa cahaya kebenaran, Wahai Kekasih Allah)  
Ya habibal qolbi, Ya khoirol baroyah  
(Wahai kekasih hati, Wahai manusia terbaik)  
Yalijitta bil haqqi rasulalhidayah  
(Engkau datang dengan kebenaran, Wahai Rasul yang membawa hidayah)  
Ya Rasulallah, Ya Habiballah  
(Wahai Rasul Allah, Wahai Kekasih Allah)  
Ya Rasulallah, Ya Habiballah  
(Wahai Rasul Allah, Wahai Kekasih Allah)

### 3. Ya Maulana

Dengan kasih-Mu Ya Rabbi  
Berkahi hidup ini  
Dengan cinta-Mu Ya Rabbi  
Damaikan mati ini

Saat salah ku melangkah  
Gelap hati penuh dosa  
Beri ku jalan berarah  
Temui-Mu di surga

Terima sembah sujudku  
Terimalah doaku

Terima sembah sujudku  
Izinkan ku bertaubat

Saat salah ku melangkah  
Gelap hati penuh dosa  
Beri ku jalan berarah  
Temui-Mu di surga

Terima sembah sujudku  
Terimalah doaku  
Terima sembah sujudku  
Izinkan ku bertaubat

### 4. Ya asiqol

Yaa ‘aasyiqol musthofaa, absyir binailil muna  
(Wahai perindu Nabi, bergembiralah dengan penuh harapan)  
Yaa ‘aasyiqol musthofaa, absyir binailil muna  
(Wahai perindu Nabi, bergembiralah dengan penuh harapan)  
Qod rooqo kaa sush-shofaa, ash-shofaa, wa thooba wafdul hanaa  
(Telah bersinar sanjungan di bukit Shafa, dan bahagialah golongan yang mempunyai nasab)

Qod rooqo kaa sush-shofaa, wa thooba wafdul hanaa  
(Telah bersinar sanjungan di bukit Shafa, dan bahagialah golongan yang mempunyai nasab)

Nuurul jamaali badaa, min wajhi syamsil huda  
(Cahaya keindahan muncul dari wahyu Nabi Muhammad SAW)

Qod rooqo kaa sush-shofaa, wa thooba wafdul hanaa  
(Telah bersinar sanjungan di bukit Shafa, dan bahagialah golongan yang mempunyai nasab)

Yaa ‘aasyiqol musthofaa, absyir binailil muna  
(Wahai perindu Nabi, bergembiralah dengan penuh harapan)  
Yaa ‘aasyiqol musthofaa, absyir binailil muna  
(Wahai perindu Nabi, bergembiralah dengan penuh harapan)

Qod rooqo kaa sush-shofaa, ash-shofaa, wa thooba wafdul hanaa  
(Telah bersinar sanjungan di bukit Shafa, dan bahagialah golongan yang mempunyai nasab)  
Qod rooqo kaa sush-shofaa, wa thooba wafdul hanaa  
(Telah bersinar sanjungan di bukit Shafa, dan bahagialah golongan yang mempunyai nasab)  
Qod rooqo kaa sush-shofaa, wa thooba wafdul hanaa  
(Telah bersinar sanjungan di bukit Shafa, dan bahagialah golongan yang mempunyai nasab)

#### 5. Man Ana

Man ana man ana, man ana laulaakum  
(Siapakah diriku, siapakah diriku kalau tiada bimbingan kalian)  
Kaifa maa hubbukum kaifaa maa ahwaakum  
(Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian dan bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian)  
Maa siwaaya wa laa ghoirokum siwaakum  
(Tiada selain ku juga tiada selainnya terkecuali engkau)  
Laa wa man fiil mahabbah ‘alayya wulaakum  
(Tiada siapapun dalam cinta selain engkau dalam hatiku)  
Antum antum muroodii wa antum qoshdii Laisa ahadun fiil mahabbati  
siwaakum ‘indii  
(Kalianlah, kalianlah dambaanku dan yang kuinginkan)

Man ana man ana, man ana laulaakum  
(Siapakah diriku, siapakah diriku kalau tiada bimbingan kalian guru)  
Kaifa maa hubbukum kaifa maa ahwaakum  
(Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian dan bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian)  
Man ana man ana, man ana laulaakum  
(Siapakah diriku, siapakah diriku kalau tiada bimbingan kalian guru)  
Kaifa maa hubbukum kaifa maa ahwaakum  
(Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian dan bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian)

#### 6. La illaha Illallah

Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah  
(Tiada Tuhan yang berhak disembah)

Laa ilaha illa Allaah, maa la naa robbun shiwaa  
(Tiada Tuhan yang berhak disembah, melainkan Allah)

Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah  
(Tiada Tuhan yang berhak disembah)  
Laa ilaha illa Allaah, maa la naa robbun shiwaa  
(Tiada Tuhan yang berhak disembah, melainkan Allah)

Robbuna Robbul quluubi wa huwa alamul ghuyuub  
(Ya Allah Tuhan segala hari manusia dan Maha Mengetahui tiap yang samar)  
Fii syuruuqi wa fil ghuruubi, nuruhu yahdil ashoo  
(Yang disembunyikan maupun yang nampak, cahaya-Nya selalu memberi petunjuk)

Robbunal hadil waduud  
(Pembimbing penuh kasih sayang)  
Fadhlulu mil ul wujuud  
(Berkah-Nya bagi seluruh umat-Nya di muka bumi)  
Afwuhu khoiril wajuud  
(Ampunan dan belas kasih-Nya adalah berkah)  
Fakhtarji dauman ridhoo  
(Semua terjadi atas kehendak-Nya)

Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah, Laa ilaha illa Allaah  
(Tiada Tuhan yang berhak disembah)  
Laa ilaha illa Allaah, maa la naa robbun shiwaa  
(Tiada Tuhan yang berhak disembah, melainkan Allah)

Robbunal hayyul roqiibu, yadhbahul abdal muniib  
(Allah akan selalu ada dan membuka pintu taubat kepada hamba-Nya)  
Fahwah Rohmaanun muhiibun, liddu'a yu wa man da'a  
(Allah Maha Mengabulkan doa hamba-Nya yang berusaha dan bersungguh-sungguh meminta kepada-Nya)

Robbunal hadil waduud  
(Pembimbing penuh kasih sayang)  
Fadhlulu mil ul wujuud  
(Berkah-Nya bagi seluruh umat-Nya di muka bumi)  
Afwuhu khoiril wajuud  
(Ampunan dan belas kasih-Nya adalah berkah)  
Fakhtarji dauman ridhoo  
(Semua terjadi atas kehendak-Nya)

## 7. La Tabki Ya Saghiri

La tabki ya saghiri la undzur nahwas sama'  
(Jangan menangis dede sayang, Jangan terlalu jauh lihat ke atas)  
Min qolbikal hariri la la taqthoir roja'  
(Dari hati suteramu, Jangan putus harapan)  
Innal amal juhdun 'amal wal juhdu la yadhi'  
(Karena harapan akan tercapai dengan terus usaha, Usaha tidak ada yang sia-sia)

Al amal juhdun 'amal  
(Cita-cita akan tercapai dengan usaha)  
La tabki ya saghiri la undzur nahwas sama'  
(Jangan menangis dede sayang, Jangan lihat terlalu jauh ke atas)  
Min qolbikal hariri la la taqthoir roja'  
(Dari hati suteramu, Jangan, jangan pernah menyerah)  
Innal amal juhdun 'amal wal juhdu la yadhi'  
(Karena harapan tercapai dengan terus usaha, Usaha tidak akan ada yang sia-sia)

Al amal juhdun 'amal  
(Cita-cita tercapai dengan terus berusaha)  
Alwanu thoyfin thohiroh  
(Warna spektrum murni)  
Qowsan wa huBban nasyiroh  
(Pelangi dan cinta menghiasi langit)  
min ayn?..min qothorotil ma'..  
(Dari mana? Dari tetesan air)  
Ta'awanat qothorot fi qolbiha  
(Tetesan kecil yang saling bekerja sama, Ada denyut nadi di dalam hatinya)  
maliun bilhayat  
(Mengubah hidup)  
Tamasakat ta'awanat kun mitslaha  
(Tegas dan koperatif, Jadilah seperti nya)  
Ta'awanat qothorot fi qolbiha  
(Tetesan kecil yang bekerja sama, Ada denyut nadi di dalam hatinya)  
Nabdhun maliun bilhayat  
(Mengubah hidup)  
Tamasakat ta'awanat kun mitslaha  
(Tegas dan koperatif, Jadilah seperti nya)  
Juhdun..amal alwan.. hayat..  
(Berusaha mengubah hidup lebih baik)

Dari ke 7 lagu yang dipertunjukkan pada kesenian Habsyi lagu Deen salamah yang paling sering dibawakan pada pertunjukan kesenian Habsyi, sesuai

dengan keterangan yang peneliti dapatkan dari bapak Rahmad hadi selaku pimpinan majelis ta'alim Ahbabul Mustofa.

#### 4.2.1.1.2 Perkembangan pola permainan

Pola permainan pada kesenian Habsyi adalah kesepakatan ataupun aturan pukulan pada saat permainan Habsyi, menurut hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hadi pada tanggal 10 Februari 2021 menyatakan bahwa pada tahun 1996-2010 pola permainan Habsyi yang digunakan hanya dua pola saja yaitu :

1. Pola Rasuk Dasar dengan pola (T.TT.DD.TTT.D)
2. Pola Tingkah Dasar dengan pola (TTT.D.TTT.D)

#### Pola pertama pada permainan Habsyi

##### 1. Pukulan Rasuk Dasar



##### 2. Pukulan Tingkah Dasar



Pada tahun 2010-2020 pola permainan Habsyi yang digunakan sudah berkembang awalnya hanya 2 pola pukulan permainan berkembang menjadi 6 pola permainan. Menurut Bapak Rahmad Hadi dari hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2020 menyatakan bahwa pada permainan kesenian Habsyi

yang sudah mengalami perkembangan terbagi menjadi beberapa pola permainan. Adapun beberapa contoh pola permainan Kesenian Habsyi yang digunakan dalam pertunjukan permainan Habsyi adalah :

1. Pola Rasuk Dasar dengan pola (T.TT.DD.TTT.D)
2. Pola Rasuk dengan pola ( TT.DD.T.TD)
3. Pola Tingkah Dasar dengan pola (TTT.D.TTT.D)
4. Pola tingkah dengan pola ( T.DDD.T.TD)
5. Pola gulung dengan pola (T.DD.T.D)
6. Pola Bass dengan pola (TD.DT.D Aatau pun D.D.DDDD)

**Pola permainan Habsyi yang sudah terjadi perkembangan**

**1. Pukulan Rasuk Dasar**



**2. Pukulan Rasuk**



**3. Pukulan Tingkah Dasar**



**4. Pukulan Tingkah**







**Gambar 4.2**  
**Alat musik Gendang**  
**(Dokumentasi Peneliti,2021)**

b. Kompang

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 kompang menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul,instrument ini dibunyikan dengan tanpa alat pukul,salah satu fungsi kompang ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengiring lagu pada permainan kesenian Habsyi.



**Gambar 4.3**  
**Alat Musik Kompang**  
**(Dokumentasi Peneliti, 2021)**

c. Marwas

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 kompang menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul, instrument ini dibunyikan dengan tanpa alat pukul, salah satu fungsi Marwas ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengatur tempo lagu pada permainan kesenian Habsyi.



**Gambar 4.4**  
**Alat musik Marwas**  
**(Dokumentasi Peneliti, 2021)**

Di tahun 2008 mulai terjadi perubahan dalam penambahan alat musik yang digunakan yaitu yang awalnya hanya menggunakan gendang, kompang

danmarwas mulai bertambah alat musik keprak dan terus berkembang hingga tahun 2020, alat musik yang digunakan hingga sekarang yaitu : *bass*, *tung*, *darbuka*, *gendang*, *kompang* dan *Riq*.

a. Gendang

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 gendang menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul, instrument ini dibunyikan dengan tangan tanpa alat bantu, salah satu fungsi gendang ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengatur irama.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2021 kepada pada pemain gendang menyatakan bahwa :” alat musik yang digunakan pada permainan kesenian Habsyi yaitu gendang, gendang berfungsi sebagai alat memperjelas ketukan tempo permainan kesenian Habsyi agar para pemain tidak ragu dalam menentukan cepat atau lambatnya pola permainan”.



**Gambar 4.5**  
**Alat musik Gendang**  
**(Dokumentasi Peneliti,2021)**

b. Bass

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 bass menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul, instrument ini dibunyikan dengan menggunakan alat pukul, salah satu fungsi bass ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pemeriah untuk memberikan harmonisasi suara saat memainkan kesenian Habsyi. Bass juga menjadi kunci pada permainan Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2021 kepada pada pemain bass menyatakan bahwa :” alat musik yang digunakan pada permainan kesenian Habsyi yaitu bass, bass berfungsi sebagai alat memperjelas ketukan permainan kesenian Habsyi agar para pemain tidak ragu dalam menentukan cepat atau lambatnya pola permainan dan menjadi kunci pada permainan Habsyi, bass ini digunakan agar menambah harmonisasi pada saat permainan kesenian Habsyi.



**Gambar 4.6**  
**Alat musik Bass**  
**(Dokumentasi Peneliti,2021)**

c. Kompang

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 kompang menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul, instrument ini dibunyikan dengan tanpa alat pukul, salah satu fungsi kompang ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengiring lagu pada permainan kesenian Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2021 kepada pada pemain kompang menyatakan bahwa :” alat musik yang digunakan pada permainan kesenian Habsyi yaitu kompang, kompang berfungsi sebagai alat pengiring lagu atau syair pada permainan kesenian Habsyi”.



**Gambar 4.7**  
**Alat musik kompang**  
**(Dokumentasi Peneliti, 2021)**

d. Darbuka

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 darbuka menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul, instrument ini dibunyikan tanpa alat pukul, salah satu fungsi darbuka ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengiring lagu pada permainan kesenian Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2021 kepada pada pemain darbuka menyatakan bahwa :” alat musik yang digunakan pada permainan kesenian Habsyi yaitu darbuka, darbuka berfungsi sebagai alat pengiring lagu atau syair pada permainan kesenian Habsyi, darbuka dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan atau jari telunjuk dan jari manis.



**Gambar 4.8**  
**Alat musik Darbuka**  
**(Dokumentasi Peneliti, 2021)**

e. Tung

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 tung menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul, instrument ini dibunyikan dengan alat pukul berbentuk stick, salah satu fungsi tung ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengiring bass pada permainan kesenian Habsyi dengan fungsi yang sama seperti bass yaitu sebagai kunci pada permainan kesenian Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2021 kepada pada pemain tung menyatakan bahwa :” alat musik yang digunakan pada permainan kesenian Habsyi yaitu tung, tung berfungsi sebagai alat pengiring bass pada permainan kesenian Habsyi, tung dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang berbentuk stick, tung mempunyai fungsi yang sama dengan bass yaitu sebagai kunci pada permainan kesenian Habsyi”.



**Gambar 4.9**  
**Alat musik Tung**  
**(Dokumentasi Peneliti,2021)**

f. Riq

Berdasarkan observasi pada oktober 2020 Riq menjadi salah satu alat musik yang digunakan pada kesenian Habsyi yang dimainkan dengan cara dipukul,instrument ini dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan tangan,Riq ini pada permainan kesenian Habsyi sebagai pengatur tempo pada

permainan kesenian Habsyi dan sebagai pengiring alat musik lainnya pada kesenian Habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2021 kepada pada pemain Riq menyatakan bahwa :” alat musik yang digunakan pada permainan kesenian Habsyi yaitu Riq, Riq berfungsi sebagai alat pengatur tempo pada permainan kesenian Habsyi, Riq dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan tanpa menggunakan alat pukul selain itu, Riq juga berfungsi sebagai pengiring alat musik lainnya pada permainan kesenian Habsyi”.



**Gambar 4.10**  
**Alat musik Riq**  
**(Dokumentasi Peneliti,2021)**

#### **4.2.1.1.4 Pemain Habsyi**

Pada tahun 1990an kesenian Habsyi hanya dimainkan oleh laki-laki dewasa saja, akan tetapi seiring berkembangnya zaman kesenian Habsyi mulai dimainkan oleh perempuan, antara tahun 2006-2015 pemain Habsyi mulai mengalami perkembangan yang mulanya hanya dimainkan oleh laki-laki saja mulai dimainkan oleh kaum perempuan dengan aturan main, anggota, pola

permainan dan syair yang sama. Tak hanya itu dari rentang tahun ini kesenian Habsyi juga mulai dikenalkan dikalangan remaja dan anak-anak dengan membentuk majelis-majelis baru dengan tujuan memperkenalkan kesenian Tradisional dikalangan generasi muda, hingga tahun 2020 Kesenian Habsyi terus berkembang dilihat dari banyaknya majelis-majelis baru yang telah di dirikan dan tingginya minat dari segala kalangan dalam mempelajari kesenian Habsyi.



**Gambar 4.11**  
para pemain Habsyi Laki-laki dewasa majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis,2010)



**Gambar 4.12**  
para pemain Habsyi Laki-laki Remaja majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa  
(Dokumentasi Peneliti,2021)



**Gambar 4.13**  
**para pemain Habsyi Perempuan Dewasa majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa**  
(Dokumentasi Peneliti,2021)



**Gambar 4.14**  
**para pemain Habsyi Perempuan Remaja majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa**  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis,2010)

#### 4.2.1.1.5 Fungsi Habsyi

Perubahan fungsi merupakan peralihan atau keadaan yang berubah. Perubahan fungsi adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya perubahan pola pikir masyarakat yang semakin berkembang. Pola pikir tersebut dapat terlihat dari yang awalnya kesenian Habsyi ini berfungsi sebagai pembuka

pembacaan ayat suci alqur'an yang hanya dilakukan dimesjid atau pun surau-surau kemudian berubah fungsi menjadi kesenian daerah untuk merayakan maupun menyambut sesuatu baik sebagai sarana hiburan masyarakat maupun menjadi acara kesenian yang terdapat nasehat-nasehat nabi Muhammad SAW.

Dalam sebuah kesenian memiliki fungsi tersendiri, pada kesenian Habsyi sendiri digunakan pada acara pernikahan, sunatan, keberangkatan haji/ umroh dengan fungsi dan tujuan untuk mendoakan kelancaran sebuah acara dan bersalawat kepada Nabi muhammad SAW. Sebagai kesenian becorak islami kesenian Habsyi ini terus berkembang karna minat dan gemar masyarakat akan kesenian yang memberikan tontonan yang mendidik untuk generasi penerus, karena minat masyarakat yang tinggi akan kesenian Habsyi, kesenian ini mulai diperlombakan dengan tujuan untuk menarik minat generasi muda untuk melestarikan kesenian daerah budaya dikota Tembilahan. Yang pada awalnya hanya sebagai sarana dakwah dan pembuka pembacaan ayat suci alqur'an menjadi kesenian tradisi yang tak bisa lepas pada acara-acara besar yang ada di masyarakat. Hingga sekarang pun kesenian Habsyi ini menjadi icon kesenian tradisional di kota Tembilahan.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rahmad hadi selaku pimpinan majelis Habsyi di kota Tembilahan pada tanggal 13 Februari 2021 mengatakan fungsi kesenian Habsyi yaitu : “ pada awalnya kesenian Habsyi ini sebagai sarana dakwah penyebaran ajaran agama Islam dan sebagai pembuka pembacaan ayat suci alqur'an semakin berkembangnya zaman kesenian Habsyi ini terus berkembang karna minat masyarakat yang tinggi kesenian Habsyi ini

terus ditampilkan diacara-acara penting dimasyarakat yang membuat kesenian Habsyi ini menjadi icon kesenian tradisional di kota Tembilahan ”.

Setiap daerah mempunyai suatu tradisi atau kebiasaan dalam menyambut atau melaksanakan kegiatan-kegiatan tradisional. Menurut sedyawati (2006:16) menyatakan bahwa perkembangan dalam arti pengolahan yang berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru dengan tingkat perkembangan masa.

Perkembangan sosial budaya tidak akan terlepas dari proses karena perkembangan merupakan wujud suatu perubahan, dan perubahan ini tidak dapat bersifat kuantitatif melainkan secara kualitatif. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan atau perkembangan bersifat kualitatif terlihat dari perubahan fungsi-fungsinya. Kesenian tradisional Habsyi mengalami perkembangan, meski pun pada awalnya perkembangan kesenian Habsyi ini hanya dikenal oleh orang-orang Inhil yang belajar agama dipesantren yang berada di Kalimantan dan Jawa sebagai pembukaan pembacaan ayat suci alqur'an, namun sekarang kesenian Habsyi ini telah dikenal masyarakat luas dan telah dipertunjukkan, pertontonkan hingga dipertandingkan. Meski pada awalnya masyarakat hanya mengathui kesenian Habsyi ini sebagai sarana hiburan semata.

Minat masyarakat setempat akan kesenian Habsyi sangat besar, dapat dilihat dari berkembangnya majelis-majelis ta'alim yang tersebar diseluruh kabupaten Indragiri Hilir dengan anggota pemain Habsyi yang sangat banyak, para pemain Habsyi bukan hanya dimainkan oleh orang dewasa saja akan tetapi ada juga pertunjukan dan perlombaan untuk para pemain Habsyi anak-anak atau pun remaja, kesenian Habsyi ini dipertunjukkan secara terus-menerus hingga

kesenian Habsyi ini dikenal sebagai icon kesenian tradisonal dikota Tembilahan. Tak hanya itu kesenian Habsyi ini rutin melakukan perkumpulan antara majelis satu dengan yang lainnya untuk menjalin tali silaturahmi serta megadakan perlombaan untuk melihat inovasi dan kreatifitas pemain dalam menyajikan kesenian Habsyi ini, para pemain Habsyi juga mempunyai buku khas setiap mereka mengadakan pertemuan, uang yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai dana untuk melengkapi sarana dan prasarana para pemain Habsyi seperti untuk membeli air mineral, snack dan untuk membeli alat apabila ada alat yang rusak atau pun tidak bisa digunakan lagi, perkembangan kesenian Habsyi terjadi karena kegiatan kegitannya disusun secara terstruktur dan terjadwal sehingga kesenian Habsyi ini tidak pernah mengalami kemunduran karena sering dilakukkannya kegiatan antar majelis untuk mempertahankan serta melestarikan kesenian tradisonal Habsyi.

Syair yang digunakan pada pertunjukan Habsyi adalah `syair yang berisikan solawat solawat nabi besar Muhamma SAW, syair yang digunakan dari dulu hingga sekarang tidak berubah hanya menggunakan syair solawat untuk menjunjung nabi besar SAW dengan demikian tak hanya mempertunjukkan kesenian tradisonal saja akan tetapi para pemain dan penontonnya akan mendapat mudharat dengan melakukan salawat Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan data da informasi wawancara 14 Februari 2021 dari Nur'ani selaku pemain Habsyi mengatakan bahwa : “ Perkembangan Habsyi terus mengalami perkembangan dengan tidak meninggalkan unsur penting yang

menjadikan Habsyi sebagai kesenian becorak islami sebagai mana yang dikenal masyarakat. Kesenian Habsyi ini bukan hanya menjadi pembuka pemcaan alqur'an saja, kesenian Habsyi ini berkembang menjadi sarana hiburan masyarakat yang berisikan nasehat kehidupan. Tak hanya itu kesenian Habsyi ini juga diperlombakan dan dipertunjukkan secara terjadwal untuk melestarikan kesenian Habsyi dan melihat kreatifitas atau pun inovasi dari para pemain Habsyi itu sendiri “.

Penyajian kesenian Habsyi memiliki unsur yang sangat Islami dilihat dari pakaian dan juga syair yang dipertunjukkan, para pemain akan membuat formasi 8 orang didepan dan 8 orang dibelakang, para pemain didepan bertuga suntuik membacaka syalawat secara bergantian dengan diselingi dengan doa sdangkan pemain yang berada dibelakang bertugas untuk mengiringi bacaan solawat dengan menggunakan berbagai macam alat sesuai dengan syair yang di tampilkan. Tempo permainan Habsyi ini dibagi menjadi 3 yaitu tempo cepat, sedang dan lambat. Alat yang digunakan dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh dengan menggunakan teknik yang telah disepakati oleh para pemain.

#### **4.2.1.1.6 Perkembangan Kostum**

##### **1. Kostum pemain**

Kostum merupakan salah satu perlengkapan dalam sebuah pertunjukan, kostum pemain merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan agar dalam sebuah pertunjukan lebih terlihat menarik dan lebih tertata. Pada tahun 1996-2003 Kostum pemain Kesenian Habsyi masih menggunakan pakaian seadanya

dan belum mempunyai kostum pemain yang seragam, pada saat itu para pemain Habsyi menggunakan pakaian bebas yang penting sopan dan tertutup saja.



**Gambar 4.15**  
**Kostum awal para pemain Habsyi Pria**  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis,1997)



**Gambar 4.16**  
**Kostum awal para pemain Habsyi wanita**  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis,2006)

Pada tahun 2003 Kostum yang digunakan oleh pemain Habsyi awalnya berwarna putih-putih,lalu berkembang pada tahun 2010 menjadi hitam putih, dan semakin berkembang hingga sekarang (2021) menggunakan baju koko, peci, dan sarung seragam untuk pemain Habsyi grup pria sedangkan grup Habsyi wanita menggunakan yang awalnya putih-putih ke hitam-putih kemudian berkembang menjadi seragam gamis yang corak dan riasnya seragam. Tak hanya itu pada grup wanita juga di tambah dengan aksesoris pendukung yang seragam seperti jilbab yang seragam baik warna maupun motif dan bross yang dikenakan pada bahu pemain dan juga kaos kaki seragam untuk menunjukkan sebuah kekompakan. Dan sampai sekarang seragam yang digunakan pada pertunjukan Habsyi ini terus berinovasi agar semakin menarik minat generasi muda untuk mengikuti kegiatan kesenian Habsyi itu sendiri. Yang paling penting kostum pemain Habsyi harus sopan dan tertutup sesuai dengan ajaran agama islam.



**Gambar 4.17**  
**Dokumentasi kostum pemain Habsyi yang sudah mengalami perkembangan**  
( Dokumentasi Pimpinan Majelis,2003)



**Gambar 4.18**  
**Dokumentasi kostum para pemain Habsyi yang sudah menggunakan seragam hitam-putih**  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis,2010)



**Gambar 4.19**  
**Dokumentasi kostum para pemain Habsyi yang sudah menggunakan segaram yang lebih inovatif lengkap dengan sorban dan peci**  
(Dokumentasi Peneliti,2021)



**Gambar 4.20**  
**Kostum pemain Habsyi wanita putih-putih**  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis 2006)



**Gambar 4.21**  
**Kostum pemain Habsyi wanita yang sudah mengalami perkembangan**  
(Dokumentasi Peneliti,2021)



**Gambar 4.22**  
**Kostum pemain Habsyi wanita yang sudah berkembang**  
(Dokumentasi Peneliti,2021)

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rahmad hadi selaku pimpinan ponpes majelis-majelis kesenian Habsyi di kota Tembilahan pada tanggal 13 Februari 2021 mengatakan kostum pemain Habsyi yaitu :

“Pada awal mulanya para pemain Habsyi hanya menggunakan pakaian seragam putih -putih baik laki-laki maupun perempuan kemudian berkembang menjadi pakaian seragam hitam-putih lalu semakin berkembang yang para pemain laki-laki menguunakan baju koko, peci serta sarum segaram baik bentuk mau pun warnanya dan pada grup perempuan juga mengalami perkembangan menjadi berpakaian gamis dengan motif seragam, jilbab, bross serta kaos kaki segaram agar terlihat lebih kompak, dan kesenian Habsyi ini sangat mengedepankan pakaian yang sopan dan tertutup sesuai ajaran agama islam”.

#### **4.2.1.1.7 Hiasan / Aksesoris**

Aksesoris merupakan hiasan yang digunakan pada pemain Habsyi agar lebih terlihat menarik. Jadi aksesoris didalam kesenian Habsyi ini yang dimaksud adalah bross hijab yang seragam yang biasanya digunakan pada bahu sebelah kanan agar terlihat kompak dan menarik.Pada tahun 2003 pemain Habsyi belum menggunakan aksesoris hanya menggunakan pakaian sederhana yang warnanya seragam.



**Gambar 4.23**  
**Kostum dan hiasan awal pada pemain Habsyi Pria**  
(Dokumentasi Pimpinan majelis, 1997)



**Gambar 4.24**  
**Kostum dan Hiasan parab pemain Habsyi wanita pada mulanya**  
(Dokumentasi Pimpinan Majelis, 2006)

Di tahun 2006 hingga sekarang (2021) kesenian Habsyi ini terus berkembang dan mulai menggunakan aksesoris agar terlihat kompak dan menarik pada saat melakukan pertunjukan.



**Gambar 4.25**  
**Dokumentasi kostum para pemain Habsyi yang sudah menggunakan**  
**segaram yang lebih inovatif lengkap dengan sorban dan peci**  
 (Dokumentasi Peneliti,2021)



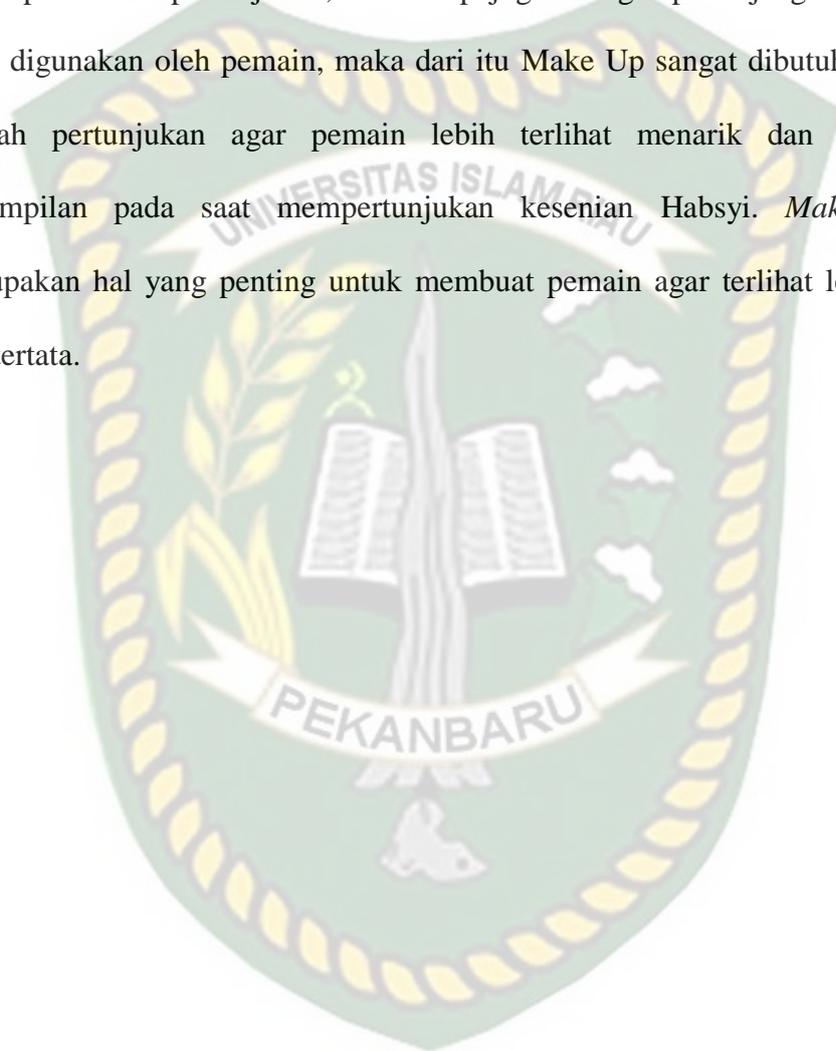
**Gambar 4.26**  
**Kostum dan Hiasan penunjang para pemain Habsyi wanita**  
**Menggunakan Bros jilbab dan dalaman hijab yang seragam**  
 (Dokumentasi Peneliti,2021)

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rahmad hadi selaku pimpinan majelis Habsyi di kota Tembilahan pada tanggal 13 Februari 2021 mengatakan aksesoris yang digunakan :

“Dulunya para pemain Habsyi tidak menggunakan aksesoris hanya menggunakan pakaian yang warnanya seragam akan tetapi semakin berkembangnya kesenian Habsyi yang mulai berkembang pada tahun 2006 para

pemain Habsyi mulai menggunakan aksesoris bros sebagai pemanis dan terlihat menarik”.

*Make Up* merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam sebuah penampilan atau pertunjukan, *Make Up* juga sebagai penunjang dari kostum yang digunakan oleh pemain, maka dari itu *Make Up* sangat dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan agar pemain lebih terlihat menarik dan menunjang penampilan pada saat mempertunjukan kesenian Habsyi. *Make Up* ini merupakan hal yang penting untuk membuat pemain agar terlihat lebih cantik dan tertata.





**Gambar 4.27**  
Dokumentasi penampilan kesenian Habsyi pada acara Isra' dan Mi'raj



**Gambar 4.28**  
Dokumentasi penampilan kesenian Habsyi pada acara Sampena Hut Kopri dan PGRI



**Gambar 4.29**  
Dokumentasi peneliti dengan tokoh adat sekaligus pimpinan majelis Ta'alim Ahbabul Mustofa



**Gambar 4.30**  
Dokumentasi peneliti dengan tokoh masyarakat, pembaca Habsyi dan pengajar kesenian Habsyi



**Gambar 4.31**  
Dokumentasi peneliti dan para pemain Habsyi yang terdiri dari penabur, pembaca, dan pemain hadroh



**Gambar 4.32**  
Dokumentasi para pemain Habsyi dan tempat para pemain Habsyi melakukan latihan



**Gambar 4.33**  
foto pertama dan kostum pertama penampilan pemain Habsyi



**Gambar 4.34**  
Dokumentasi perkembangan kostum para pemain Habsyi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Perkembangan Habsyi sebagai kesenian tradisonal dikota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan Provinsi Riau” Kesenian Habsyi mulai berkembang sejak tahun 2006 dengan pimpinan majelis Ta’alim bapak Rahmad Hadi, tahun 1996 adalah tahun dimana kesenian Habsyi ini dikenalkan ke maysrakat luas, bapak Rahmad Hadi membentuk beberapa majelis Ta’alim dengan tujuan agar kesenian Habsyi ini tidak hilang ditelan zaman dan agar tetap terjaga kelestarian kesenian bercorak islami ini

Jadi kesimpulan yang bisa peneliti ambil dari tahun 2006 dan 2020 dalam perkembangan pada Kesenian Habsyi adalah perkembangan yang sangat bagus dalam perkembangannya.karena pada tahun 1996 ini para pemain Habsyi masih sangat sederhana dalam segi pakaian,hiasan, fungsi dan alat musik. sedangkan pada tahun 2006 pemain Habsyi sudah mulai berkembang baik dalam segi pakaian, alat musik, hiasan, serta fungsi agar terlihat kompak dan tertata dalam sebuah penampilan.

Pada tahun 2010-2012 kesenian Habsyi ini mulai dikenalkan dan diajarkan pada pemain perempuan dengan tujuan agar melestarikan kesenian Habsyi dan menjadi inovasi baru untuk para pemain Habsyi. Tak hanya itu di tahun ini juga Habsyi mulai dikenalkan pada anak-anak dengan tujuan agar generasi muda

mencintai kesenian Tradisional yang ada dikota Tembilahan dan menjadi penerus baru untuk memperkenalkan kesenian Habsyi kemaysrakat luas.

Pada tahun 2015-2018 kesenian Habsyi terus berinovasi baik dalam segi berpakaian, kreasi dalam memainkan kesenian Habsyi, Hiasan, agar kesenian Habsyi ini tidak punah oleh perkembangan zaman. Di tahun ini juga mulai penambahan alat musik baru sebagai harmonisasi dan pemanis dalam permainan kesenian Habsyi.

Pada tahun 2020 kesenian Habsyi berkembang sangat pesat dalam segi pakaian, aksesoris(Hiasan), serta alat musik yang awalnya hanya gendang,kompang dan bass mulai dikreasikan dengan menambahkan alat musik darbuka, tung dan riq. Fungsi Habsyi yang awalnya sebagai sarana dakwah dalam penyebaran ajaran agama islam mulai berkembang sebagai pembukaan pembacaan ayat suci Al-qur'an dan terus berkembang menjadi kesenian tradisonal bercorak islami yang digemari oleh maysrakat terbukti dengan eksistensi kesenian Habsyi ini hingga sampai saat ini terus digunakan di acara-acara yang ada dimaysrakat seperti pernikahan, Aqiqah, lamaran, serta penyambutan hari-hari besar agama islam. Kesenian Habsyi dalam segi fungsi telah berkembang dapat dikatakan sebagai hiburan dan perayaan.

## **5.2 Hambatan**

Selama pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan serta kesulitan yang di hadapi peneliti dalam proses pencarian dan pengumpulan data dalam penulisan peneliti “Perkembangan Habsyi sebagai kesenian Tradisional dikota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan

Tembilahan Provinsi Riau” peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam menyusun Skripsi. Adapun hambatan sebagai berikut :

1. Dalam penulisan Skripsi peneliti sulit menemukan buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan tentang perkembangan kesenian Habsyi.
2. Sulitnya bertemu dengan narasumber dikarenakan alasan pekerjaan dan tempat tinggal.
3. Dalam pengumpulan data peneliti sulit untuk mendapatkan dokumentasi yang jelas dikarenakan pandemi covid 19.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat di berikan peneliti mengenai perkembangan Kesenian Habsyi sebagai kesenian tradisonal dikota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan provinsi Riau. Baik para narasumber maupun masyarakat dan seniman hanya merupakan motivasi untuk pihak yang bersangkutan.

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat yang berada di kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir dalam melestarikan kesenian yang ada di Kota Tembilahan salah satunya kesenian Habsyi agar lebih semakin di kenal oleh masyarakat daerah maupun luar daerah.
2. Bagi Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Riau hendaknya melengkapi dokumentasi-dokumetasi mengenai kesenian Habsyi.

Pemerintah memberikan fasilitas yang lebih baik lagi kepada masyarakat Tembilahan guna tercapainya hasil yang baik dalam pelestarian tradisi.

3. Untuk masyarakat agar diharapkan ikut memperhatikan serta mendukung kesenian daerah, terutama tradisi meskipun banyak pengaruh tari dan budaya yang semakin modern.
4. Bagi pemerintah dapat memberikan pengenalan berbagai macam bentuk kesenian tradisi yang telah ada dari dahulu hingga sekarang pada masyarakat. Misalnya menyebar luaskan buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai kesenian tradisi sehingga dapat di kenal oleh masyarakat umum. Serta memudahkan para peneliti perkembangan tradisi mendapatkan data yang jelas. Sehingga dapat dikembangkan serta dilestarikan lagi kesenian tradisi khususnya di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
5. Bagi pengerak kesenian Habsyi agar lebih memperbanyak lagi dokumentasi dalam pertunjukan didaerah mau pun diluar daerah agar lebih memudahkan lagi bagi peneliti perkembangan kesenian tradisi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, abu& narbuko, cholid. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT BUMI AKSARA
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- BAHARI, Nooryan. (2008) *Kritik Seni Wacana, Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Basrowi&Suwandi. (2008) . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RINIKA CIPTA
- Bungin,burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi,Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : KENCANA
- Bungin,burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta : KENCANA
- Caturwati, endang.(2008). *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung : SUNAN AMBU STSI PRESS
- Dewi, citra leny. 2013. *Perkembangan Tari Tradisi Kuda Lumping Di Kelompok Tari Tunas Budaya Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Dharsono. (2007). *Kritik Seni*. Bandung : PENERBIT REKAYASA SAINS
- Hadi,abdul dan leaman, oliver. (2005). *Menafsirkan Seni Dan Keindahan Estetika Islam*. Bandung : PT MIZAN PUSTAKA

- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Intrument Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Irawan, deddy.(2017). *Paradigma Pendidikan Seni* . yogyakarta : THAFA MEDIA OFFSET
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: PT GAUNG PERSADA PRESS.
- Kasmahidayat,yuliawan .(2012). *Seni Tradisi Sebagai Media Apresiasi Dan Pembelajaran Seni*. Bandung : CV BINTANG WARLIARTIKA
- Komariah,Aan & Satori, Djam'an. ( 2014 ). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PENERBIT ALFABETA
- Kuwato,dkk. (2004). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta : CITRA ETNIKA
- Maryanto. (2016). *Jurnal Perkembangan Musik Maulid Habsyi di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.
- M.toha anggoro,dkk, (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: penerbit universitas terbuka.
- Pratiwi, indah. 2014. *Fungsi Musik Pertunjukan Tradisi Banjar “ Mamanda” Pada Masyarakat Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Ariyanto, Ari. 2017. *Unsur Musik Dalam Musik Tari Dalang Pengantin Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Haryono, Bambang. 2012. *Musik Dalam Tari Padupa Dikelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.

Novita, Ayu. 2020. *Pertunjukan Musik Kompang Pada Tepung Tawar Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rampak Kecamatan Sabakauh Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.

Setyawan, Bayu. 2015. *Musik Gamelan Tradisi Prajurit Widji Lestari Di Desa Bayas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.

Sediawati, edi.(2014). *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-Tor Sampai Industri Budaya*. Singapura : ARCHIPELAGO PRESS

Sunarto. (2017). *Apresiasi Musik*. Yogyakarta : TM OFFSET

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT ALFABETA.

Widia pekerti dkk. (2005). *Pendidikan Seni Musik-tari Drama, materi pokok pendidikan seni musik, tari,drama cet 1-* Jakarta: Universitas terbuka.

Sal mugianto. (2016). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas seni pertunjukan – IkJ (Institut kesenian jakarta).

Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tembilahan,\\_Indragiri\\_Hilir](https://id.wikipedia.org/wiki/Tembilahan,_Indragiri_Hilir)

[id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org)